

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA JAWA “EWUH  
PAKEWUH”, DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN  
AKUNTANSI DI PEMERINTAHAN DESA  
(Studi Kasus di Kabupaten Bantul)**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Nama: Zalfa Firda Hamidah**

**No. Mahasiswa: 20312169**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA JAWA “EWUH  
PAKEWUH”, DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN  
AKUNTANSI DI PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas  
Bisnis dan Ekonomika UII**

**Oleh:**

**Nama: Zalfa Firda Hamidah**

**No. Mahasiswa: 20312169**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Penulis,



(Zalfa Firda Hamidah)

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA JAWA “EWUH  
PAKEWUH”, DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN  
AKUNTANSI DI PEMERINTAHAN DESA  
(Studi Kasus di Kabupaten Bantul)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

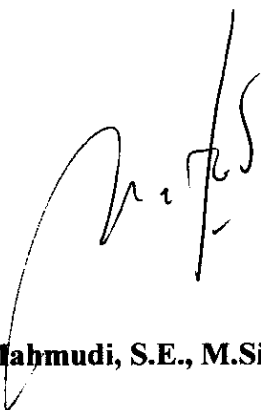
**Nama: Zalfa Firda Hamidah**

**No. Mahasiswa: 20312169**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada tanggal *16 Januari* .....2024**

**Dosen Pembimbing**

  
**(Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA, CA.,)**

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh", dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul

Disusun oleh : ZALFA FIRDA HAMIDAH

Nomor Mahasiswa : 20312169

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 01 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CeriIPSAS.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT, sebagai ucapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang yang hebat dalam hidup saya, Ayah dan Bunda yang tidak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Alm. H. Imam Mawardi dan Almh. Hj. A'isyah selaku kakek dan nenek penulis yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT sebelum melihat penulis menggunakan toga yang mereka impikan. Terimakasih atas doa dan curahan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga ini bisa membuat kedua almarhum bahagia di surga. Amiin
3. Adikku Aliya Ghasani Nazurah terimakasih atas doanya, kasih sayang, dan bantuannya. Semoga kita berdua bisa membanggakan kedua orang tua kita dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeha. Amiin
4. Terakhir, diri saya sendiri, Zalfa Firda Hamidah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan akan tetapi belum berhasil, tapi terima kasih tetap menjadi

manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terimakasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah selama proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini merupakan sebuah langkah awal dari semuanya.

## **MOTTO**

*“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”*

*(Q.S. Al-Baqarah: 286)*

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa  
kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”*

*(Ridwan Kamil)*



## KATA PENGANTAR

*Assalamuálaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberi nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menuntaskan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang semoga kita mendapatkah syawaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penelitian ini berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA JAWA “EWUH PAKEWUH”, DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI DI PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN BANTUL”** yang disusun guna memenuhi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memudahkan dan melancarkan seluruh kegiatan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk selalu berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT.
2. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Jamilah dan Bapak Nanang Hery Riyanto yang senantiasa mendukung dan memberikan kasih saya yang

tak terhingga sampai detik ini. Terimakasih atas doa-doa yang tak pernah terhenti dipanjatkan untuk anak-anaknya. Semoga Ayah & Ibu selalu diberi kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemudahan oleh Allah SWT.

3. Adikku Aliya Ghasani Nazurah yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap prosesnya dalam meraih cita-cita.
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA, CA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, arahan dan kesabaran ketika bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Bapak Mahmudi.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Univeristas Islam Indonesia.
8. Bapak Rifqi Muhammad, Prof., S.E., S.H., M. Sc., Ph.D., SAS., ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.

9. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang sudah memberikan pengalaman berupa ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat memperoleh banyak pengetahuan yang dapat diambil.
10. Kel. H. Imam Mawardi terimakasih banyak atas segala doá dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap Langkah yang akan ditempuh.
11. Sepupu-sepupuku tersayang Mas Afan, Mas Radit, Tiara dan Azka terimakasih atas segala dukungan kalian.
12. Yosvia Alfian Muhammad Putra selaku sahabat penulis terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran kepada saya, dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikanmu.
13. Oif Alifia Putentra, Indah Setyorini, Khairunnisa, Nurhidayah Fitri, Sherin, selaku sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti. Terimakasih telah menjadi
14. Weni Indriyani, Dyah Ayu L.R.B.K dan Dian Safitri selaku sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan supportnya. Terima kasih telah menemani kegundahan maupun keceriaan hari-hariku,

15. Sofia Dwi Rachma, Qonita Naufalia, Neva Farel, Ronansa Vaza, Rafa Abi, dan Ali Sodikin selaku teman-teman KKN Unit 144 Angkatan 67. Terimakasih atas kebersamaannya selama KKN di Dukuh Gowokringin, Desa Sengi, Kecamatan Dukun, Magelang. Semoga kalian semua diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan.
16. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner yang dijadikan kepentingan penulis dalam penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal yang diberikan sehingga penulis bisa sampai pada saat ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara dan teman-teman sekalian yang telah memberikan dukungannya dan membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin..

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Penulis,

Zalfa Firda Hamidah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Desa .....	9
2.10.1 Definisi Desa.....	9
2.10.2 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa .....	10
2.10.3 Kaidah Penyelenggaraan Desa.....	12
2.10.4 Pengelolaan Keuangan Desa .....	12
2.2 Kecurangan Akuntansi.....	14
2.3 Pengendalian Internal .....	17
2.4 Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh” .....	20

2.5	Kompensasi .....	21
2.6	Teori Tentang Kecurangan.....	22
2.6.1	<i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	22
2.7	Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	25
2.8	Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	26
2.9	Penelitian Terdahulu .....	27
2.10	Perumusan Hipotesis .....	29
2.10.1	Pengendalian Internal.....	29
2.10.2	Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh”.....	30
2.10.3	Kompensasi .....	31
2.11	Kerangka Konseptual .....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Metodologi Penelitian .....	33
3.2	Populasi dan Sampel .....	33
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.4	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
3.5	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	36
3.6	Variabel Dependen.....	36
3.6.1	Kecurangan akuntansi .....	36
3.7	Variabel Independen .....	37
3.7.1	Pengendalian Internal.....	37
3.7.2	Budaya Jawa “Ewuh-pakewuh” .....	38
3.7.3	Kompensasi .....	39
3.8	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.9	Pengujian Kualitas Data .....	39
3.9.1	Uji Validitas.....	40
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	40
3.10	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.10.1	Uji Normalitas .....	41
3.10.2	Uji Multikolinieritas.....	41
3.10.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.11	Analisis Regresi Berganda .....	42

3.12	Pengujian Hipotesis .....	43
3.12.1	Uji F Kelayakan .....	43
3.12.2	Uji T .....	44
3.12.3	Uji Koefisien Determinasi.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		45
4.1	Deskripsi Objek .....	45
4.2	Hasil Pengumpulan Data .....	46
4.3	Karakteristik dan Klasifikasi Responden .....	47
4.4	Statistik Deskripif.....	50
4.5	Pengujian Kualitas Data .....	53
4.5.1	Uji Validitas.....	53
4.5.2	Uji Reliabilitas Data .....	55
4.6	Uji Asumsi Klasik .....	56
4.6.1	Uji Normalitas .....	56
4.6.2	Uji Multikolinieritas.....	57
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.7	Analisis Regresi Berganda .....	58
4.8	Pengujian Hipotesis .....	60
4.8.1	Uji F kelayakan .....	60
4.8.2	Uji t .....	61
4.8.3	Uji Koefisien Determinasi.....	63
4.9	Pembahasan .....	64
BAB V PENUTUP .....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		71
LAMPIRAN.....		75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Anggaran Dana Desa Kabupaten Bantul .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data .....	47
Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	48
Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Umur .....	48
Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan .....	49
Tabel 4. 6 Klasifikasi Berdasarkan Masa Jabatan .....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4. 8 Pengendalian Internal .....	53
Tabel 4. 9 Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” .....	54
Tabel 4. 10 Kompensasi .....	54
Tabel 4. 11 Kecurangan Akuntansi .....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Data .....	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas Data .....	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	58
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	59
Tabel 4. 17 Hasil Uji F .....	61
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Korupsi Perangkat Desa .....	3
Gambar 1. 2 Potensi Kerugian Negara Korupsi Sektor Desa 2016-2022 .....	4
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Perangkat Desa.....	11
Gambar 2. 2 The Fraud Hexagon .....	23
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kalurahan .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	76
Lampiran 2 Indikator Pertanyaan.....	77
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian .....	78
Lampiran 4 Tabulasi Data Responden .....	84
Lampiran 5 Penyebaran Kuesioner di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul.....	108
Lampiran 6 Uji Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 7 Uji Kualitas Data.....	116
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik.....	124
Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	126
Lampiran 10 Uji Hipotesis .....	127

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”, dan Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul. Sampel pada penelitian ini merupakan 52 Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria yang kemudian dapat diolah adalah sebanyak 207 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 26.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul. Sedangkan, budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul. Sedangkan, kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Budaya Jawa “ewuh pakewuh”, Kompensasi, dan Kecurangan Akuntansi

## Abstract

*This research aims to determine the influence of Internal Control, Javanese Culture "Ewuh Pakewuh", and Compensation on Accounting Fraud in Village Government in Bantul Regency. The sample in this research was 52 Village Governments in Bantul Regency. The sampling method uses purposive sampling. The number of samples that fit the criteria which could then be processed was 207 respondents. Hypothesis testing in this research uses multiple linear regression analysis with SPSS version 26.0 tools. The results of this research indicate that internal control has a negative effect on accounting fraud in Village Government in Bantul Regency. Meanwhile, the Javanese culture of "ewuh pakewuh" has a positive influence on accounting fraud in the Village Government in Bantul Regency. Meanwhile, compensation has no effect on accounting fraud in the Village Government in Bantul Regency.*

*Keywords: Internal Control, Javanese Culture of "ewuh pakewuh", Compensation, and Accounting Fraud*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam struktur pemerintahan suatu negara. Pemerintah desa ini memiliki peran yang cukup penting untuk kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah desa menjadi penghubung antara masyarakat desa dengan pemerintah pusat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Kemajuan suatu negara itu dapat dilihat dari kemajuan suatu desa di negara tersebut. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, maka pemerintah pusat memberikan anggaran berupa dana desa sebagai sumber pendapatan untuk pemerintah desa.

Dana desa merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan setiap tahun ke setiap desa untuk mendukung pembangunan lokal dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Pada dasarnya, penganggaran dana desa itu telah dilakukan sejak tahun 2015 berdasarkan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dan PP Nomor 43 Tahun 2014 sebagai peraturan pelaksanaan Undang Undang Desa. Besaran dana desa ini diatur dalam PP Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa dan tingkat kesulitan geografis.

Pada tahun 2022 pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp68 triliun dan telah di berikan ke 74.961 Desa di 434 Kabupaten/Kota yang tersebar di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar Rp4 triliun dari pada tahun sebelumnya, akan tetapi dana desa tersebut terbilang cukup besar karena rata-rata setiap desa mendapatkan dana desa sebesar Rp900 juta. Di Kabupaten Bantul sendiri memiliki 17 kecamatan dengan jumlah dana desa sebesar Rp 101,247,697,000 di tahun anggaran 2022. Berikut pengalokasian dana desa di Kabupaten Bantul di kecamatan:

Tabel 1 1 Anggaran Dana Desa Kabupaten Bantul

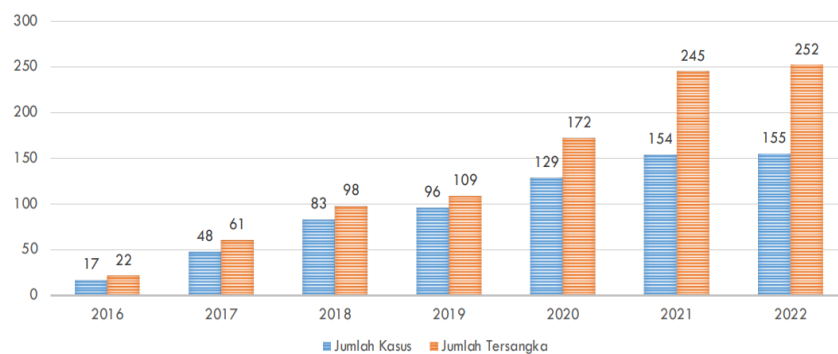
<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Dana</b>
1	Srandakan	2.916.855.000
2	Sanden	4.915.955.000
3	Kretek	4.812.338.000
4	Pundong	4.110.057.000
5	Bambanglipuro	4.146.975.000
6	Pandak	6.138.586.000
7	Pajangan	4.895.931.000
8	Bantul	6.655.645.000
9	Jetis	5.628.643.000
10	Imogiri	10.218.126.000
11	Dlingo	7.254.490.000
12	Banguntapan	9.714.281.000
13	Pleret	6.264.191.000
14	Piyungan	4.660.223.000
15	Sewon	6.330.489.000
16	Kasih	6.922.702.000
17	Sedayu	5.662.210.000
<b>Jumlah</b>		<b>101.247.697.000</b>

Sumber:Perbub Kab. Bantul No 179 Tahun 2021

Dalam pengalokasian dana desa ini perlu diadakan penguatan pengawasan dana desa oleh aparat pengawas yang berwenang agar

pengalokasian dan penggunaan dana desa tersebut teralokasi dengan baik. Adanya alokasi dana desa ini bisa menjadi salah satu faktor dalam kecurangan akuntansi di pemerintah desa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, kecurangan akuntansi sebagai : (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalagunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecurangan akuntansi ini merupakan tindakan tidak etis atau ilegal dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan individu atau kelompok yang dapat merugikan pemerintah. Kecurangan akuntansi ini biasanya lebih di kenal dengan istilah korupsi. Korupsi merupakan suatu tindakan yang merugikan kepentingan umum yang digunakan untuk kepentingan pribadi (Rahayu et al., 2018).



*Gambar 1. 1 Korupsi Perangkat Desa*



*Gambar 1. 2 Potensi Kerugian Negara Korupsi Sektor Desa 2016-2022*

Menurut Indonesian Corruption Watch (ICW), sejak diterbitkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa terdapat kenaikan yang cukup signifikan terhadap kasus korupsi yang terjadi di Desa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 174 Kepala Desa, 77 Perangkat Desa dan 1 Badan Permusyawaratan Desa. Akan tetapi, dari 155 kasus tersebut hanya 133 kasus yang berkaitan dengan dana desa yang dapat menyebabkan kerugian negara. Kerugian negara yang sebabkan karena penyalahgunaan anggaran ini mencapai Rp381 juta di pemerintah desa.

Kasus penyalahgunaan dana desa ini menyebabkan terhambatnya penyaluran dana desa dari pemerintah pusat karena jika suatu desa bermasalah atau melakukan penyalahgunaan terutama yang dilakukan oleh Kepala Desa, maka pemberian dana desa tersebut akan mengalami penghentian. Kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor desa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi.

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal dalam pemerintahan desa ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan sehingga dana desa dapat dikelola dengan baik. Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya agar dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari peraturan yang ada.

Ewuh pakewuh dalam budaya Jawa ini merujuk pada perilaku atau sikap yang cenderung ragu-ragu, enggan atau enggan bertindak. Sikap ini seringkali mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kecurangan akuntansi. Biasanya orang yang cenderung memiliki sikap tersebut mungkin merasa takut untuk melaporkan tindakan kecurangan yang mereka ketahui. Mereka mungkin khawatir mengenai konsekuensi sosial atau pekerjaan jika mereka melaporkan kecurangan tersebut. Dengan demikian, dalam konteks pencegahan kecurangan akuntansi sebaiknya dilakukan edukasi dan mendorong individu untuk melaporkan kecurangan.

Kompensasi seringkali diartikan sebagai bentuk dari penghargaan atau balas jasa yang diterima pegawai atas kinerja mereka yang telah diberikan oleh organisasi. Oleh karena itu, pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai ini dapat meminimalisir terjadinya kecurangan



akuntansi di pemerintah desa karena pegawai akan mendapatkan kepuasan atas kompensasi yang telah diterima.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul:  
**“Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengendalian Internal mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul?
2. Apakah Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh” mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul?
3. Apakah Kompensasi mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.

2. Untuk mengetahui apakah Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh” mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui apakah Kompensasi mempengaruhi kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang akuntansi sektor publik khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh” dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dalam pengelolaan organisasi yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori, telaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka konseptual.

## **BAB III: Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini membahas mengenai metodologi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, gambaran umum mengenai objek penelitian, definisi dan pengukuran variabel, pengujian kualitas data, serta metode analisis data.

## **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

## **BAB V: Penutup**

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis pada bab IV dan memberikan saran yang sesuai dengan kesimpulan tersebut dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Desa**

##### **2.10.1 Definisi Desa**

Pengertian Desa secara etimologi ini berasal dari kata “Swadesi” yang berarti wilayah, tempat, atau bagian yang mandiri dari daerah otonom (Ketut et al., 2020).

Pengertian desa menurut para ahli yaitu R. Bintaro desa merupakan perwujudan dari kegiatan masyarakat sehari-hari dalam suatu daerah yang berhubungan secara timbal balik dengan daerah lain. Paul H. Landis mendefinisikan desa secara lebih lengkap dengan menyebutkan ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya. Oleh karena itu, Paul menyebutkan bahwa desa memiliki 3 ciri yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
2. Terdapat pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi oleh alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan/sampingan.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 ayat 1 pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas

wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

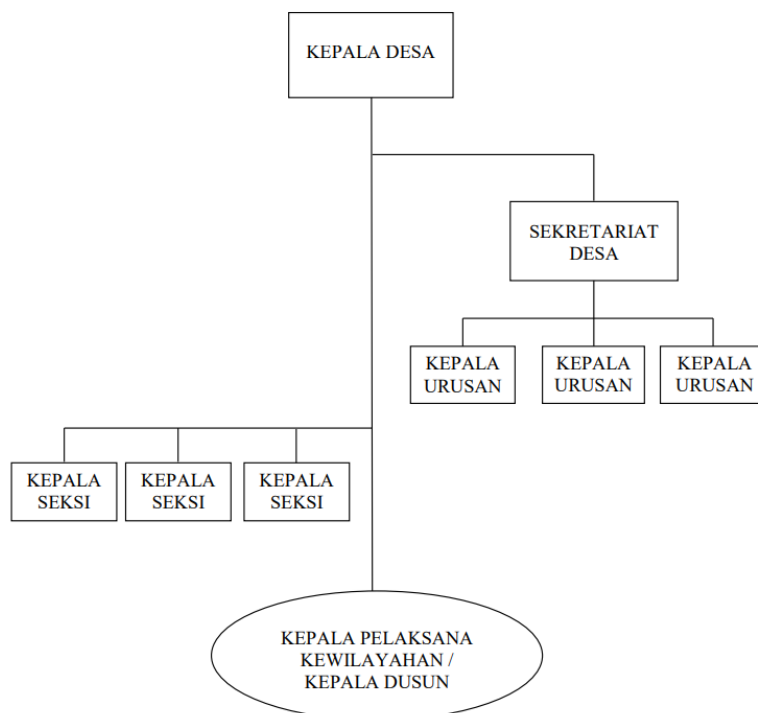
Dalam menjalankan urusan pemerintahan desa memiliki beberapa wewenang berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa yaitu:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa;
2. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa;
3. Menjalankan tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota; dan
4. Menyelenggarakan urusan pemerintah lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

#### **2.10.2 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Pemerintahan desa atau biasa disebut Pemdes ini merupakan lembaga pemerintah yang bertanggungjawab dalam pengelolaan wilayah di tingkat desa. Pemerintahan Desa adalah lembaga eksekutif yang berada di tingkat desa. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat 2 Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan

pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam menjalankan sistem pemerintahan desa ini dilakukan oleh pemerintah desa yang dalam hal ini adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam pemerintah desa. Dengan demikian, dalam menyelenggarakan pemerintahan diperlukan pembagian tugas berdasarkan struktur organisasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa struktur organisasi desa adalah sebagai berikut:



*Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Perangkat Desa*

Dalam menjalankan tugasnya pemerintah desa ini diawasi oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang merupakan representative dari

masyarakat sebagai perwujudan sistem demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang biasa disebut parlemen desa. BPD ini merupakan lembaga yang baru disahkan di tingkat desa pada era otonomi daerah di Indonesia. BPD berfungsi dalam menetapkan peraturan desa dengan kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat desa.

### **2.10.3 Kaidah Penyelenggaraan Desa**

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik ini harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proposionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman serta partisipatif.

### **2.10.4 Pengelolaan Keuangan Desa**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa. Keuangan Desa ini dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif yang diselenggarakan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Keuangan desa ini berasal dari sumber pendapatan desa yaitu dana desa, pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dana bagian dari pajak dan retribusi daerah, bantuan keuangan dari APBD Provinsi, Kabupaten atau Kota, Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga serta pendapatan lain-lain yang sah. Dalam melakukan pengelolaan keuangan desa ini tertulis dalam dokumen yang biasa disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang merupakan satu kesatuan. APB Desa ini merupakan dasar pengelolaan keuangan desa yang dianggarkan selama 1 periode (1 tahun). Pengelolaan keuangan desa ini dikelola oleh Kepala Desa selaku PKPKD dan perangkat desa selaku PPKD.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Dana Desa adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan ke Desa yang ditransfer dari APB Kabupaten/Kota dapat dialokasikan untuk penyelenggaraan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Dalam proses alokasi dana desa ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap mekanisme transfer APBN dari Rekening Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan tahap mekanisme transfer APBD dari RKUD ke kas desa. Penggunaan dana desa ini diutamakan untuk melaksanakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat desa yang telah dianggarkan dalam RPJMDes dan RKPDes setiap tahunnya.



## 2.2 Kecurangan Akuntansi

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (2017), Kecurangan (*Fraud*) adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang bertujuan untuk memanipulasi atau memberikan informasi yang salah kepada pihak lain. Kecurangan ini terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

### 1. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan suatu bentuk dari kecurangan secara sengaja yang dilakukan oleh pegawai dengan cara memperoleh aset secara tidak sah dan melakukan penggelapan yang berasal dari aset dalam organisasi untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan aset ini dibagi menjadi 2 yaitu:

#### a. Pencurian kas (*Cash Misappropriation*)

Pencurian kas ini merupakan penyelewengan aset yang berasal dari aset organisasi yang berupa kas. Contoh pencurian kas ini misalnya penggelapan dana desa yang dilakukan kepala desa untuk memperkaya diri sendiri.

#### b. Pencurian non-kas (*Non-cash Misappropriation*)

Pencurian non-kas ini biasanya berupa penyelewengan aset dengan cara menggunakan fasilitas organisasi untuk kepentingan diri sendiri. Contoh dari pencurian non kas ini misalnya menggunakan tanah kas desa secara illegal.

## 2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statements*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu perbuatan yang di sengaja dengan cara memanipulasi atau memalsukan informasi dalam laporan keuangan. Dalam pemerintah desa laporan keuangan ini merupakan masalah serius yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa. Potensi kecurangan laporan keuangan yang biasa terjadi di tingkat desa ini misalnya dengan memalsukan kuitansi dan nota sehingga laporan keuangan tidak sesuai dengan apa yang telah terealisasi.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan laporan keuangan ini di bagi menjadi 2 yaitu *financial* dan *non-financial*. Semua tindakan yang disengaja dalam membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya ini tergolong dalam kecurangan dalam laporan keuangan. Contoh kecurangan dalam laporan keuangan yaitu dengan memalsukan bukti transaksi, mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya, menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba, menerapkan metode pengakuan aset agar terlihat lebih besar dari yang seharusnya, dan menerapkan metode pengakuan liabilitas agar terlihat lebih kecil dari yang seharusnya.

### **3. Korupsi (*Corruption*)**

Korupsi ini menjadi permasalahan yang serius di Indonesia, biasanya korupsi terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan dalam pemerintahan untuk memperoleh keuntungan pribadi yang dapat merugikan negara. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), korupsi ini dibagi menjadi 2 yaitu:

#### **a. Konflik kepentingan (*conflict of interest*)**

Konflik kepentingan ini menjadi pemicu utama terjadinya korupsi di Indonesia ini biasa disebut kolusi dan nepotisme. Konflik kepentingan ini terjadi karena pegawai yang terlibat ini kebanyakan menggunakan posisi atau kewenangannya dalam memperoleh keuntungan pribadi. Konflik kepentingan dalam pemerintahan ini misalnya terdapat hubungan pegawai yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa yang kemudian melakukan manipulasi dalam proses lelang dan tidak mempertimbangkan spesifikasi dari barang tersebut.

#### **b. Menyuap atau menerima suap, imbal balik (*briberies and excoiation*)**

Menerima suap dalam pemerintahan merupakan perbuatan yang dapat merugikan kepentingan publik karena adanya ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan. Penerimaan suap ini misalnya adanya penerimaan uang, hadiah, atau imbalannya

kepada pejabat pemerintahan untuk mempengaruhi keputusan atau tindakan mereka dalam sistem pemerintahan.

### **2.3 Pengendalian Internal**

Dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan desa dengan baik, diperlukan suatu sistem yang dapat mengendalikan semua kegiatan di pemerintahan desa agar selaras dengan tujuan pembangunan yang tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal diperlukan dalam pengelolaan keuangan desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Tentang SPIP, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Semua pemerintahan desa wajib mengimplementasikan sistem pengendalian internal semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) ini berfungsi untuk memotivasi para pemimpin organisasi dalam melaksanakan seluruh tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam penyelenggaraan SPIP ini terdapat lima unsur pengendalian intern yaitu sebagai berikut:

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian memegang peran yang sangat penting dalam unsur pengendalian intern. Lingkungan pengendalian mencakup sikap, kesadaran dan tindakan suatu individu dalam organisasi. Sebaik apapun sistem pengendalian yang dibangun dalam organisasi jika individu yang melaksanakan pengendalian tersebut tidak baik maka sistem pengendalian yang telah dibangun akan rusak. Akan tetapi, jika sistemnya belum sempurna tapi dilaksanakan dengan baik maka akan membawa kebaikan bagi organisasi (Mahmudi, 2016). Lingkungan pengendalian yang baik akan menjadi landasan yang kokoh dalam sistem pengendalian internal suatu organisasi yang dapat membantu dalam mencegah penyelewengan, mengurangi terjadinya risiko, dan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

#### **b. Penilaian Risiko**

Penilaian risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola potensi risiko yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam organisasi. Pengendalian intern harus memberikan penilaian risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam (Mahmudi, 2016). Penilaian risiko ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan cara

mengantisipasi dan merespons perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi.

**c. Kegiatan Pengendalian**

Kegiatan pengendalian dapat membantu untuk memastikan bahwa arahan pimpinan Intansi Pemerintah dilaksanakan (Mahmudi, 2016). Kegiatan pengendalian ini bertujuan untuk menjaga integritas, akuntabilitas dan efisiensi organisasi dalam meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan efisiensi serta keandalan operasional dalam organisasi. Kegiatan pengendalian di lingkungan pemerintahan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan dari pemerintah ini selaras dengan kepentingan masyarakat.

**d. Komunikasi dan Informasi**

Komunikasi dan informasi merupakan elemen pendukung dari SPI lainnya. Informasi dan komunikasi ini berfokus pada manajemen dan karyawan yang dapat memperoleh informasi dan dapat berkomunikasi dengan atasan dan atau rekan kerjanya yang memungkinkan mereka dapat memahami tugas dan tanggungjawab pengendalian yang baik (Mahmudi, 2016). Dengan demikian, adanya komunikasi dan informasi yang baik dalam organisasi, maka sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

#### **e. Pemantauan Pengendalian Intern**

Pemantaun pengendalian ini dilaksanakan secara terus menerus dalam sistem pengendalian internal untuk mengevaluasi hasil dari rekomendasi audit dan reuiu lainnya. Pemantauan yang berkelanjutan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengelolaan secara rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Evaluasi terpisah dilakukan dengan cara melakukan penilaian sendiri, reuiu, dan pengujian efektivitas yang dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah dengan menggunakan daftar uji pengendalian intern. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya yang ditetapkan (Mahmudi, 2016).

Oleh karena itu, jika semua unsur dalam sistem pengendalian internal ini dilakukan dengan baik, maka dapat mencegah, mendeteksi, maupun meminimalkan adanya potensi kecurangan akuntansi.

#### **2.4 Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh”**

Budaya ewuh pakewuh ini masih banyak dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya ini sulit untuk dihilangkan dari masyarakat dalam berorganisasi. Ewuh pakewuh

merupakan rasa sungkan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa kekhawatiran jika melakukan kesalahan dalam hal perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian, seseorang akan lebih berhati-hati dalam berpendapat dan berperilaku. Menurut Tobing (2010), ewuh pakewuh tidak hanya terjadi terhadap atasan atau senior melainkan muncul akibat individu sudah mengenal atau banyak menerima suatu kebaikan dari orang lain sehingga bagi individu tersebut akan sulit untuk menolak atau mengabaikan. Kebanyakan dalam organisasi hal ini membuat seseorang akan cenderung mengabaikan untuk menegur atasannya atau sesama rekan kerja jika melakukan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan negara.

Menurut Frinaldi & Ali Embi (2014), faktor-faktor terjadinya budaya ewuh pakewuh adalah adanya rasa segan terhadap atasan atau senior, adanya perbedaan usia, dan pola sikap sopan santun yang terjadi dalam lingkungan birokrasi antar bawahan dan atasan dalam menyatakan pendapat.

## **2.5 Kompensasi**

Menurut Hasibuan (2017), kompensasi merupakan seluruh pendapatan dalam bentuk uang, barang, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan motivasi pegawai dalam membangun budaya organisasi yang positif. Oleh karena itu, jika kompensasi ini tidak sesuai dengan kinerja karyawan hal ini dapat



menyebabkan adanya ketidakpuasan, tidak ada motivasi kerja yang dapat menurunkan kinerja karyawan. Meningkatnya prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja karyawan dikarenakan kompensasi yang diterima karyawan memuaskan (Elbadiansyah, 2019).

Menurut Mondy dalam Yovita Veronika Selanno et al., (2019), kompensasi dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

**a. Kompensasi finansial**

Kompensasi finansial terdiri dari kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung berupa imbalan yang diterima oleh karyawan dalam bentuk upah, gaji, bonus, dan komisi. Kompensasi tidak langsung (tunjangan) meliputi seluruh imbalan finansial yang tidak termasuk dalam kompensasi langsung.

**b. Kompensasi non-finansial**

Kompensasi non-finansial ini terdiri dari berbagai bentuk kepuasan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan itu sendiri dan lingkungan kerja tempat seseorang bekerja.

## **2.6 Teori Tentang Kecurangan**

### **2.6.1 *Fraud Hexagon Theory***

*Fraud hexagon theory* merupakan teori yang digunakan untuk mendekteksi adanya kecurangan akuntansi yang telah berkembang dari teori-teori terdahulu yaitu *fraud triangle theory*, *fraud diamond theory* dan *fraud pentagon theory* dan dikembangkan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019. Pada awalnya teori tentang kecurangan ini

didasari oleh teori triangle yang terdiri dari tiga komponen yaitu tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan peluang (*opportunity*) yang kemudian berkembang menjadi teori diamond dengan menambahkan komponen kapabilitas (*capability*) dan teori pentagon yang menambahkan komponen kompetensi (*competence*) dan ego (*arrogance*). Kemudian dalam teori hexagon ini menambahkan beberapa komponen dari teori-teori sebelumnya yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi. Komponen-komponen dalam teori ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 The Fraud Hexagon

**a. Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan dalam kondisi tertentu. Tekanan ini muncul karena adanya kebutuhan finansial, tekanan pekerjaan, dan tekanan yang berasal dari peristiwa yang tidak terduga misalnya kesehatan.

**b. Kapabilitas (*Capability*)**

Kapabilitas merupakan pengetahuan, keterampilan, akses dan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Dengan demikian, kapabilitas ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi dalam organisasi. Dalam hal ini perubahan direksi menjadi salah satu faktor terwujudnya *conflict of interest* (Permata Sari & Kurniawan Nugroho, 2020).

**c. Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini seseorang dapat melakukan kecurangan jika ia memiliki akses atau wewenang dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalkan terjadinya kecurangan sistem pengendalian internal dalam perusahaan harus lebih ditingkatnya.

**d. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionaliasasi dapat diartikan sebagai sifat, karakter, dan pemikiran seseorang untuk melakukan pembenaran atas perilaku yang telah dilakukannya (Putra & Dewi, 2022). Dalam kecurangan akuntansi, rasionalisasi ini merupakan proses dimana seseorang melakukan kecurangan yang kemudian memberikan justifikasi atau alasan untuk membenarkan tindakan yang telah dilakukan.

**e. Kolusi (*Collusion*)**

Menurut Vousinas (2019), kolusi merupakan perjanjian yang dapat menipu suatu pihak dimana pihak yang tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya.

**f. Ego (*Arrogance*)**

Menurut Mutia Basri (2020), ego adalah sikap superioritas seseorang karena merasa lebih tinggi kedudukannya ketimbang pihak lainnya sehingga menyebabkan keserakahan dari orang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki ego yang tinggi mereka akan terdorong untuk melakukan kecurangan demi mempertahankan reputasi mereka.

## **2.7 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) ini dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam teori ini menjelaskan bahwa hubungan tersebut terjadi karena adanya kontrak antara *principal* dan *agent* dalam suatu organisasi. Teori ini bertujuan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam organisasi yang disebabkan karena adanya perbedaan tujuan, informasi, maupun insentif yang terjadi diantara *agent* dan *principal*.

Dalam teori ini kepala desa dan perangkat desa selaku agen bagi masyarakat yang bertindak sesuai dengan kesadaran untuk kepentingan mereka sendiri. Adanya hubungan kontrak tersebut merupakan bentuk dari penyerahan wewenang yang telah diberikan kepada kepala desa dan perangkat desa untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara penuh kepada pemerintah yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang telah menjadi penghubung antara masyarakat desa dengan pemerintah pusat.

## **2.8 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

*Theory of Planned Behavior* ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen & Fishben, 1980) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam diri seseorang yang digunakan untuk melengkapi *Theory of Reason Action*. Faktor yang mendasari *Theory of Planned Behavior* ini adalah sebagai berikut:

### **a. Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)**

Yang merupakan evaluasi seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan apakah akan berdampak positif atau negatif. Dengan demikian, seseorang dapat menentukan pilihan mereka apakah akan melakukan kecurangan atau tidak. Jika mereka merasa bahwa hal tersebut merupakan perilaku yang tidak etis maka mereka akan cenderung tidak melakukan tindakan tersebut.

### **b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)**

Yang merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang ada untuk mendorong atau menghambat mereka dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam pemerintahan tekanan dari lingkungan atau atasan ini dapat mempengaruhi keputusan dari seseorang untuk melakukan tindakan tersebut.

**c. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)**

Yang mencakup kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki sehingga dapat mengontrol perilaku tersebut.

**2.9 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Teori, Sampel, Metode, Alat Analisis	Hasil
1.	Komala et al., (2019)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asimetri Informasi</li> <li>• Moralitas Individu</li> <li>• Pengendalian Internal</li> </ul> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency theory</li> <li>• Teori perkembangan moral</li> <li>• 44 responden di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa</li> <li>• Metode kuantitatif</li> <li>• Analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</li> <li>• Variabel moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</li> </ul>

*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Variabel	Teori, Sampel, Metode, Alat Analisis	Hasil
2.	Riana et al., (2021)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Internal</li> <li>• Pengendalian Internal</li> <li>• Moralitas Individu</li> </ul> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecurangan Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Keagenan</li> <li>• Teori Perkembangan Moral</li> <li>• Teori Atribusi</li> <li>• 229 pegawai di Perusahaan alat kesehatan di Kota Denpasar</li> <li>• Metode kuantitatif</li> <li>• Analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>• Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>• Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi</li> </ul>
3.	(Fatmawati, 2016)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya Birokrasi “Ewuh Pakewuh”</li> </ul> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecurangan Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Keagenan</li> <li>• 46 orang Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Inspektorat Kabupaten Sragen</li> <li>• Metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya birokrasi “ewuh pakewuh” berpengaruh dalam kecurangan akuntansi</li> </ul>

*Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Variabel	Teori, Sampel, Metode, Alat Analisis	Hasil
4.	Ameilia & Rahmawati, (2021)	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Moralitas Individu</li> <li>• Pengendalian Internal</li> <li>• Kompensasi</li> <li>• Asimetris Informasi</li> </ul> Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecurangan Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori <i>Fraud Triangle</i></li> <li>• <i>Agency Theory</i></li> <li>• Teori Atribusi</li> <li>• 114 responden di Kecamatan Kramatmulya, Jalaksana, Cigandamekar dan Cilimus</li> <li>• Metode Kuantitatif</li> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moralitas individu, pengendalian internal, kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi</li> <li>• Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.</li> </ul>

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

## 2.10 Perumusan Hipotesis

### 2.10.1 Pengendalian Internal

Romney dan Steinbart (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah supaya tujuan dapat dicapai. Dengan demikian, jika pengendalian internal dalam organisasi dilaksanakan dengan baik maka dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Akan tetapi, jika pengendalian internalnya tidak terlaksana dengan baik maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin besar.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana (2022); Djaelani & Zainuddin (2020); Komala et al., (2019); Natalia & Coryanata (2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan yang berarti bahwa apabila pengendalian internal menurun maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) begitupun sebaliknya. Maka, rumusan hipotesis antara pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi:

H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

#### **2.10.2 Budaya Jawa “Ewuh-Pakewuh”**

Budaya ewuh pakewuh ini timbul ketika seseorang sudah mempunyai hubungan baik dan sudah mengenal lama atau sudah banyak menerima kebaikan sehingga sulit untuk menolak atau mengabaikan permintaan dari mereka. Budaya ini masih banyak terjadi dalam organisasi sehingga jika rekan kerjanya melakukan kesalahan atau kecurangan kita cenderung untuk mengabaikannya. Dengan demikian, semakin tinggi seseorang memiliki rasa ewuh pakewuh maka peluang terjadinya kecurangan akuntansi ini semakin terbuka. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan kerja yang terbuka agar seseorang lebih dihargai dalam berpendapat dan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawawati (2016) yang menunjukkan bahwa budaya ewuh pakewuh ini masih terjadi di lingkungan APIP Inspektorat Kab. Sragen yang dapat memicu adanya kecurangan akuntansi di lingkungan pemerintahan. Maka, rumusan hipotesis antara unggah-ungguh dengan kecurangan akuntansi: H2: Budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

### **2.10.3 Kompensasi**

Kompensasi merupakan hak bagi pegawai dalam organisasi. Oleh karena itu, besaran kompensasi ini harus sesuai dengan kontribusi mereka yang diberikan terhadap organisasi. Jika kompensasi yang diberikan ini sudah sesuai dengan kinerjanya, maka pegawai akan merasa terpenuhi dan lebih termotivasi dalam bekerja. Hal ini dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi melalui pencurian aset, korupsi, penyalahgunaan aset, dan lain-lain karena kesejahteraan para pegawai ini diperhatikan dengan baik oleh pemerintah melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

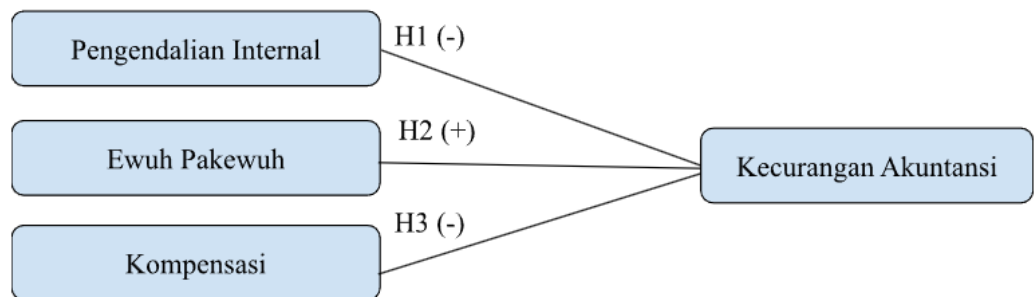
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameilia & Rahmawati (2021); Pratama (2022); Rahmi & Helmayunita (2019) menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang berarti bahwa tidak sesuai kompensasi yang diterima oleh pegawai maka peluang terjadinya

kecurangan akuntansi semakin tinggi. Maka, rumusan hipotesis antara kompensasi dengan kecurangan akuntansi:

H3: Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

## 2.11 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hubungan antar variabel satu dan yang lainnya dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner dari penelitian akan dibagikan secara langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” serta kompensasi sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Jadi, populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan 75 Pemerintahan Desa yang berada di Kabupaten Bantul.

Menurut Hadi (2006), sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik

*purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Penentuan sampel dalam sebuah penelitian yang layak yaitu berkisar antara 30 sampel sampai dengan 500 sampel (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian ini diambil dari Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria seperti pegawai merupakan pejabat struktural dalam organisasi misalnya Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Seksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sampel Badan Permusyawarat Desa (BPD) yang merupakan wakil dari masyarakat desa dalam menampung dan menyampaikan aspirasi ke pemerintahan desa dan selaku pengawas kinerja kepala desa. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu pengendalian internal, budaya jawa “*ewuh pakewuh*” dan kompensasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan pengambilan sampel sebanyak 375 responden.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain (Hadi, 2006). Dengan menggunakan data primer ini peneliti bisa mendapatkan data secara langsung yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar di lingkungan pemerintahan desa di Kabupaten Bantul. Kuesioner merupakan suatu pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden, telah dibuat

sebelumnya dan biasanya telah diberikan alternatif jawab yang agak tertutup (Hadi, 2006).

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan kriteria berupa pejabat struktural yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku pengawas kinerja kepala desa.

### **3.4 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bantul adalah salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya disebelah selatan provinsi tersebut yang berbatasan dengan samudera Indonesia. Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup>. Secara administratif Kabupaten Bantul ini terdiri atas 17 Kapanewon, 75 Kalurahan, dan 933 Padukuhan. Kabupaten Bantul memiliki semboyan untuk mempresentasikan tujuan dari daerahnya. Semboyan Kabupaten Bantul adalah Projotamansari yang berarti Produktif-Profesional, Ijo royo-royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa Kabupaten Bantul menerapkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Anggaran Dana Desa yang dialokasikan pada tahun 2022 di Kabupaten Bantul ini mencapai Rp101,24 M. Dengan anggaran dana desa tersebut diharapkan roda perekonomian dan

pembangunan masyarakat desa akan lebih baik ke depannya dan terus mengalami pertumbuhan.

### **3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Dalam hal ini variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel independennya adalah pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi.

### **3.6 Variabel Dependen**

#### **3.6.1 Kecurangan akuntansi**

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan tidak etis yang dilakukan oleh pegawai karena adanya peluang dan tekanan dalam melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi atau kelompok dengan cara korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan pemerintah.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-5, (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) cukup setuju; (4) setuju;

(5) sangat setuju. Dengan demikian, semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Pendekatan variabel ini dilakukan dengan beberapa pertanyaan dari indikator korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari tujuh butir pertanyaan yang dikembangkan oleh ACFE (2021) dalam Najahningrum (2013).

### **3.7 Variabel Independen**

#### **3.7.1 Pengendalian Internal**

Menurut Romney dan Steinbart (2015), pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah supaya tujuan dapat dicapai. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan kepada manajemen dan pemangku kepentingan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan organisasi dengan cara terencana, terukur, dan aman dari risiko yang tidak diinginkan.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-5, (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) cukup setuju; (4) setuju; (5) sangat setuju. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of Tge Treadway Commission (COSO)*, indikator pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian



risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi dan informasi, serta pemantauan pengendalian intern. Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya “ewuh pakewuh” terdiri dari enam butir pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti Sudariani & Yudiantara (2021).

### **3.7.2 Budaya Jawa “Ewuh-pakewuh”**

Ewuh pakewuh merupakan rasa sungkan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan rasa kekhawatiran jika melakukan kesalahan dalam hal perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian, seseorang akan lebih berhati-hati dalam berpendapat dan berperilaku.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-5, (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) cukup setuju; (4) setuju; (5) sangat setuju. Menurut Marantika et al., (2017), indikator-indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu menghormati pemimpin, segan terhadap atasan atau yang lebih tua, enggan mengungkapkan kebenaran, enggan menyatakan pendapat yang bertentangan dan memberikan saran, serta hubungan kerja yang terlalu harmonis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya “ewuh pakewuh” terdiri dari 8 pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari Diniati (2021).

### **3.7.3 Kompensasi**

Menurut Hasibuan (2017), kompensasi merupakan seluruh pendapatan dalam bentuk uang, barang, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1-5, (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) cukup setuju; (4) setuju; (5) sangat setuju. Menurut Hasibuan (2017) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dalam variabel kompetensi ini yaitu upah dan gaji, insentif, tunjangan, serta fasilitas.

### **3.8 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini menjelaskan karakteristik dari setiap variabelnya seperti standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan nilai mean.

### **3.9 Pengujian Kualitas Data**

Pengujian kualitas data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau menganalisis suatu kejadian. Oleh karena itu, data yang digunakan harus akurat, relevan dan dapat diandalkan. Dengan demikian, sebelum melakukan pengolahan data perlu dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini dapat menunjukkan apakah alat ukur telah mampu mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur (Hadi, 2006). Uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

### **3.9.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dapat termasuk reliabel disaat besarnya nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2011).

### **3.10 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebagai syarat agar uji regresi bisa bermanfaat (Hadi, 2006).

### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data itu terdistribusi normal atau tidak (Hadi, 2006). Untuk mengambil keputusan sebaiknya menggunakan model regresi yang baik dengan menggunakan grafik dan uji statistik. Akan tetapi dalam penggunaannya terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,005$  maka hipotesis diterima karena data telah terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,005$  maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.10.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dapat menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Hadi, 2006). Uji multikolinieritas ini dapat menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Dengan demikian, uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa adanya hubungan linier yang terjadi antar variabel dalam suatu bentuk regresi. Dalam proses pengambilan keputusan menggunakan uji multikolinieritas terdapat dua metode yaitu metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $TOL > 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$  maka dapat dinyatakan adanya multikolinieritas.

2. Jika nilai TOL < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dinyatakan tidak adanya multikolinieritas.

### 3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Sugiyono (2012) dalam Hafni Sahir (2022) heteroskedastisitas merupakan varians variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mengambil keputusan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas itu menggunakan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,5 maka hipotesis dapat diterima karena data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,5 maka hipotesis ditolak karena data tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### 3.11 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi berganda adalah sebuah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen (bebas), sehingga dalam model ini akan lebih memiliki satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independent (bebas) (Hadi, 2022). Berikut adalah rumus dari regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \text{Kecurangan Akuntansi}$$

$a$  = Konstanta atau nilai Y ketika nilai  $X = 0$

$X_1$  = Pengendalian Internal

$X_2$  = Budaya Ewuh – pakewuh

$X_3$  = Kompensasi

$\varepsilon$  = Error (kesalahan)

### 3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesa ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesa tersebut ditolak atau tidak. Uji hipotesa ini biasanya dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung, t hitung, dan lain-lain dengan nilai kritisnya yang tergantung dengan besarnya nilai signifikansi dan tingkat kebebasan yang dimiliki. Hipotesis ini biasanya diuji secara keseluruhan dan satu-persatu.

#### 3.12.1 Uji F Kelayakan

Uji F digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Uji F menggunakan pendekatan *pearson correlation*. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berdasarkan jumlah responden dan variabel. Jadi, jika F hitung < F tabel maka hipotesa nul diterima dan hipotesa alternatif diterima tapi jika F hitung > F tabel maka hipotesa nul ditolak dan hipotesa alternatif diterima.

### **3.12.2 Uji T**

Uji T ini dilakukan secara parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2011). Uji T ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dengan menentukan tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka hipotesis yang telah diajukan ini diterima. Akan tetapi jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , maka hipotesis yang telah diajukan ini ditolak.

### **3.12.3 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ini biasanya disimbolkan dengan  $R^2$  yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Jika angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek**

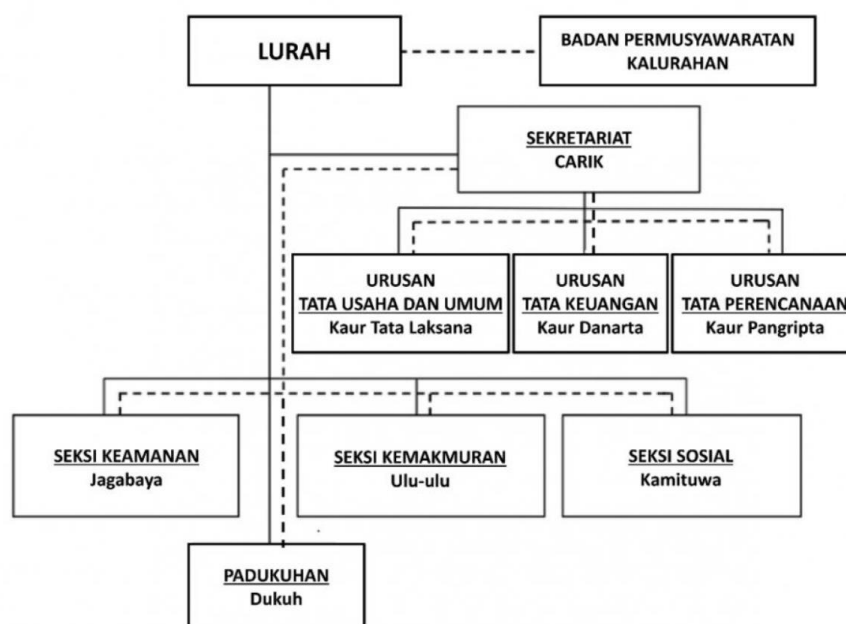
Bantul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya di letaknya disebelah selatan provinsi tersebut yang berbatasan dengan samudera Indonesia. Secara administratif Kabupaten Bantul ini terdiri atas 17 Kapanewon, 75 Kalurahan, dan 933 Padukuhan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa Kabupaten Bantul menerapkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Anggaran Dana Desa yang dialokasikan pada tahun 2022 di Kabupaten Bantul ini mencapai Rp101,24 M. Dengan anggaran dana desa tersebut diharapkan roda perekonomian dan pembangunan masyarakat desa akan lebih baik ke depannya dan terus mengalami pertumbuhan.

Tersusunnya struktur organisasi yang baik ini dapat memaksimalkan upaya pemerintah untuk mencapai target pembangunan dan perekonomian masyarakat desa dengan baik. Sejak tahun 2020, struktur organisasi pemerintah desa di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami perubahan pada nomenklatur yang diambil dari penyebutan dalam struktur pemerintahan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman(Razak, 2020). Perubahan nama pada kelembagaan di D. I Yogyakarta ini berdasarkan Peraturan Gubernur No. 25 Tahun 2019 tentang Pedoman



Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan. Perubahan nomenklatur ini berdasarkan lima tujuan keistimewaan di D.I Yogyakarta yaitu peningkatan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat, menciptakan pemerintahan yang demokratis, menciptakan pemerintahan yang akuntabel, melembagakan kasultanan dan kabupaten(Pertama, 2020). Dengan demikian, struktur organisasi di pemerintahan desa telah mengalami penyesuaian berdasarkan kondisi wilayah yang ada. Berikut merupakan struktur organisasi pemerintahan desa di Kabupaten Bantul:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kalurahan

Sumber: Website Kalurahan Caturharjo

## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan yaitu perangkat desa di Kabupaten Bantul

dengan menggunakan kuesioner sebanyak 221 kuesioner yang telah disebarkan secara langsung kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan sejak tanggal 24 November 2023 sampai tanggal 03 Januari 2024.

Jumlah kuesioner yang tersebar sejumlah 221 dan yang dapat dianalisa yaitu sebanyak 207 kuesioner. Karena 7 kuesioner tidak kembali dan 7 kuesioner dari responden tidak memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarkan:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner disebarkan	221	100%
Kuesioner tidak kembali	7	8%
Kuesioner tidak memenuhi syarat	7	3%
Kuesioner yang memenuhi syarat	207	89%

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

### 4.3 Karakteristik dan Klasifikasi Responden

Pada penelitian ini karakteristik dan klasifikasi yang dapat dianalisis ini meliputi jenis kelamin, umur, jabatan, jenjang pendidikan, dan masa jabatan responden.

Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	154	74%
Perempuan	53	26%
Total	207	100%

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 154 orang dengan persentase sebesar 74% dan

responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 53 orang dengan persentase sebesar 26%. Dengan demikian, responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMP/Sederajat	2	1%
SMA/Sederajat	64	31%
Diploma	16	8%
S1/S2	125	60%
Total	207	100%

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa responden dengan jenjang pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 1%, SMA/Sederajat berjumlah 64 orang dengan persentase sebesar 31%, Diploma berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 8%, dan S1/S2 berjumlah 125 orang dengan persentase sebesar 60%. Dengan demikian, jenjang pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh S1/S2.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
20-30 tahun	15	7%
31-40 tahun	60	29%
41-50 tahun	64	31%
> 51 tahun	68	33%
Total	207	100%

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa responden dengan umur 20-30 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 7%, 31-40 tahun

berjumlah 60 orang dengan persentase sebesar 29%, 41-50 tahun berjumlah 64 orang dengan persentase sebesar 31%, dan > 51 tahun berjumlah 68 orang dengan persentase sebesar 33%. Dengan demikian, responden dengan umur > 51 tahun mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kepala Desa/Lurah	42	20%
Sekretaris Desa/Carik	50	24%
Kepala Urusan	54	26%
Kepala Seksi	7	3%
BPD/Bamuskal	43	21%
Staf	11	5%
Total	207	100%

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa responden dengan jabatan kepala desa/lurah berjumlah 42 orang dengan persentase sebesar 20%, jabatan sekretaris desa/carik berjumlah 50 orang dengan persentase sebesar 24%, jabatan kepala urusan berjumlah 54 orang dengan persentase sebesar 26%, jabatan kepala seksi berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 3%, jabatan BPD/Bamuskal berjumlah 43 orang dengan persentase sebesar 21%, dan jabatan staf berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 5%. Dengan demikian, dalam penelitian ini didominasi oleh jabatan kepala urusan.

*Tabel 4. 6 Klasifikasi Berdasarkan Masa Jabatan*

<b>Masa Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 1 tahun	7	3%
1-5 tahun	80	39%
6-10 tahun	72	35%
> 10 tahun	48	23%
<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa responden dengan masa jabatan < 1 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 3%, masa jabatan 1-5 tahun berjumlah 80 orang dengan persentase sebesar 39%, masa jabatan 6-10 tahun berjumlah 72 orang dengan persentase sebesar 35%, dan masa jabatan > 10 tahun berjumlah 48 orang dengan persentase sebesar 23%. Dengan demikian, pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan masa jabatan 1-5 tahun.

#### **4.4 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai informasi yang terkait dengan deskripsi dari bahan penelitian. Dengan menggambarkan karakteristik dari setiap variabel seperti standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan nilai mean dari variabel yang telah di teliti. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>PI</b>	207	3	5	4,25	0,4
<b>BE</b>	207	2	4	3,05	0,44
<b>K</b>	207	2	5	3,42	0,57
<b>KA</b>	207	1	3	1,6	0,46
<b>Valid N (listwise)</b>	207				

Sumber: Hasil olah data, 2024

1. Variabel PI (Pengendalian Internal) dari total responden yang berjumlah 207 pegawai memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26 yang berarti mewakili seluruh responden yang menilai Pengendalian Internal pada pemerintahan desa yang cukup efektif, dengan standard deviasi sebesar 0,40 yang berarti sebaran data efisiensi Pengendalian Internal adalah sebesar 0,40. Dengan nilai terendah (minimum) adalah 3 yang berarti ada responden yang memberikan peringkat terendah pada variabel pengendalian internal yaitu sebesar 3 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 5 yang berarti responden memberikan peringkat tertinggi untuk variabel pengendalian internal yaitu 5.
2. Variabel BE (Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”) dari total responden yang berjumlah 207 pegawai memiliki nilai rata-rata sebesar 3,05 yang berarti mewakili seluruh responden yang menilai budaya jawa “ewuh pakewuh” pada pemerintahan desa yang cukup efektif, dengan standard deviasi sebesar 0,43 yang berarti sebaran data efisiensi

budaya jawa “ewuh pakewuh” adalah sebesar 0,43. Dengan nilai terendah (minimum) adalah 2 yang berarti ada responden yang memberikan peringkat terendah pada variabel Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” yaitu sebesar 2 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 4 yang berarti responden memberikan peringkat tertinggi untuk variabel Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” yaitu 4.

3. Variabel K (Kompensasi) dari total responden yang berjumlah 207 pegawai memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42 yang berarti mewakili seluruh responden yang menilai Kompensasi pada pemerintahan desa yang cukup efektif, dengan standard deviasi sebesar 0,57 yang berarti sebaran data efisiensi Kompensasi adalah sebesar 0,57. Dengan nilai terendah (minimum) adalah 2 yang berarti ada responden yang memberikan peringkat terendah pada variabel Kompensasi yaitu sebesar 2 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 5 yang berarti responden memberikan peringkat tertinggi untuk variabel Kompensasi yaitu 5.
4. Variabel KA (Kecurangan Akuntansi) dari total responden yang berjumlah 207 pegawai memiliki nilai rata-rata sebesar 1,59 yang berarti mewakili seluruh responden yang menilai Kecurangan Akuntansi pada pemerintahan desa yang cukup efektif, dengan standard deviasi sebesar 0,46 yang berarti sebaran data efisiensi Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 0,46. Dengan nilai terendah (minimum) adalah 1 yang berarti ada responden yang memberikan

peringkat terendah pada variabel Kecurangan Akuntansi yaitu sebesar 1 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 3 yang berarti responden memberikan peringkat tertinggi untuk variabel Kecurangan Akuntansi yaitu 3.

#### 4.5 Pengujian Kualitas Data

Dalam melakukan pengujian kualitas data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner sudah akurat dan relevan berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan.

##### 4.5.1 Uji Validitas

Suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika telah digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik “*Pearson Correlation*” yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel dari masing-masing item pertanyaan. Dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka pertanyaan dari variabel tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah hasil dari Uji Validitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 Pengendalian Internal

Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
PI1	0,644	0,000	Valid
PI2	0,701	0,000	Valid
PI3	0,689	0,000	Valid
PI4	0,590	0,000	Valid
PI5	0,683	0,000	Valid
PI6	0,632	0,000	Valid



*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Tabel 4. 9 Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”

<b>Item</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>B1</b>	0,422	0,000	Valid
<b>B2</b>	0,540	0,000	Valid
<b>B3</b>	0,580	0,000	Valid
<b>B4</b>	0,445	0,000	Valid
<b>B5</b>	0,595	0,000	Valid
<b>B6</b>	0,540	0,000	Valid
<b>B7</b>	0,618	0,000	Valid
<b>B8</b>	0,466	0,000	Valid

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Tabel 4. 10 Kompensasi

<b>Item</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>K1</b>	0,751	0,000	Valid
<b>K2</b>	0,798	0,000	Valid
<b>K3</b>	0,786	0,000	Valid
<b>K4</b>	0,706	0,000	Valid
<b>K5</b>	0,483	0,000	Valid

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Tabel 4. 11 Kecurangan Akuntansi

<b>Item</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>KA1</b>	0,766	0,000	Valid
<b>KA2</b>	0,658	0,000	Valid
<b>KA3</b>	0,837	0,000	Valid
<b>KA4</b>	0,684	0,000	Valid
<b>KA5</b>	0,662	0,000	Valid
<b>KA6</b>	0,632	0,000	Valid
<b>KA7</b>	0,699	0,000	Valid

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Pada uji validitas ini menggunakan variabel kecurangan akuntansi, pengendalian internal, budaya jawa “ewuh-pakewuh” dan kompensasi.

Berdasarkan tabel 4.8 – 4.11, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah valid. Yang dapat dibuktikan dari masing-masing pertanyaan yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas Data

Ketepatan suatu alat ukur/kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Dengan demikian, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,60. Berikut merupakan hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,731	Reliabel
Budaya Jawa "Ewuh-Pakewuh"	0,623	Reliabel
Kompensasi	0,752	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	0,812	Reliabel

*Sumber: Hasil olah data, 2024*

Berdasarkan table 4.12, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini

adalah reliabel. Dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,60.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data itu normal atau tidak (Hadi, 2006). Untuk mengambil keputusan sebaiknya menggunakan model regresi yang baik dengan menggunakan grafik dan uji statistik. Dengan demikian, untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak maka nilai sig. Kolmogrov-Smirnov  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal dan jika nilai sig. Kolmogrov-Smirnov  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Data

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		207
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,86593651
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,082

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan uji normalitas dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal.

#### 4.6.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui korelasi antar variabel independent dapat diketahui dengan melakukan uji multikolinieritas pada data penelitian. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai korelasi antar variabel. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Berikut merupakan hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengendalian Internal (X1)	0,984	1,017
Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh" (X2)	0,985	1,015
Kompensasi (X3)	0,995	1,005

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan uji multikolinieritas nilai tolerance dari masing-masing variabel independent lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dengan menggunakan model regresi diatas terbebas dari gejala multikolinieritas.

### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Model	Signifikansi
Pengendalian Internal (X1)	0,054
Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh" (X2)	0,579
Kompensasi (X3)	0,863

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan uji heteroskedastisitas variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 4.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda pada penelitian ini bertujuan untuk memprediksi suatu akibat yang dihasilkan dari dua atau lebih variabel independen dalam sebuah persamaan linier. Regresi berganda adalah sebuah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen (bebas), sehingga dalam model ini akan lebih memiliki satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independent. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal, budaya jawa "ewuh pakewuh" dan kompensasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan akuntansi. Berikut merupakan hasil dari uji regresi berganda menggunakan program SPSS pada penelitian ini:

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	15,491	5,314	0,000
Pengendalian Internal	-0,447	-5,245	0,000
Budaya Ewuh Pakewuh	0,214	3,668	0,000
Kompensasi	0,109	1,546	0,124

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.16, didapatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,491 + (-0,447X_1) + 0,214X_2 + 0,109X_3$$

Berdasarkan persamaan dari model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 15,491 yang menunjukkan variabel independent yang terdiri dari pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi. Sehingga besarnya nilai kecurangan akuntansi adalah positif.

2. Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,447. Hal ini berarti variabel pengendalian internal memiliki nilai koefisien negatif terhadap kecurangan akuntansi.

### 3. Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, budaya jawa “ewuh pakewuh” memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,214. Hal ini berarti variabel budaya jawa “ewuh pakewuh” memiliki koefisien positif terhadap kecurangan akuntansi.

### 4. Kompensasi

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, kompensasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,109. Hal ini berarti variabel kompensasi memiliki koefisien positif terhadap kecurangan akuntansi.

## 4.8 Pengujian Hipotesis

### 4.8.1 Uji F kelayakan

Uji F digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil Uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

<b>Model</b>	<b><i>Sum of Squares</i></b>	<b><i>df</i></b>	<b><i>Mean Square</i></b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression</i>	399,739	3	133,246	15,986	0,000
Residual	1692,000	203	8,335		
Total	2091,739	206			

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan table 4.17, hasil dari Uji F, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Tingkat signifikansi kurang dari 5%. Maka, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen: pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen: kecurangan akuntansi.

#### 4.8.2 Uji t

Uji T ini dilakukan secara parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2011). Uji T ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dengan menentukan tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , maka hipotesis yang telah diajukan ini diterima. Akan tetapi jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , maka hipotesis yang telah diajukan ini ditolak. Berdasarkan tabel 4.16, maka kesimpulan dari uji T adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi berganda memiliki nilai konstanta 15,491 yang berarti bahwa variabel independent



pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi dapat diasumsikan tetap atau konstan. Dengan demikian, kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen yaitu sebesar 15,491%.

- b. Pengendalian internal dengan melakukan uji t memiliki hasil koefisien sebesar -0,447 dengan t hitung sebesar -5,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga H1, yang berbunyi pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dapat **diterima**.
- c. Budaya jawa “ewuh pakewuh” dengan melakukan uji t memiliki hasil koefisien sebesar 0,214 dengan t hitung sebesar 3,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga H2, yang berbunyi budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi dapat **diterima**.

d. Kompensasi dengan melakukan uji memiliki hasil koefisien sebesar 0,109 dengan t hitung sebesar 1,546 dan nilai signifikansi sebesar 0,124. Dari hasil tersebut jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga H3, Kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi **ditolak**.

#### 4.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel independent (Ghozali, 2018). Jika angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,437	0,191	0,179	2,887

*Sumber: Hasil olah data primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.18, dapat disimpulkan dari hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,179 yang berarti kemampuan dari variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen: kecurangan akuntansi yaitu sebesar 17% dan sisanya 83% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### **4.9 Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari uji analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien untuk variabel pengendalian internal yaitu sebesar -0,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai dari *unstandardized coefficients* menyatakan arah hipotesis adalah negatif. Tingkat signifikansi pada penelitian ini yang digunakan adalah 5%, sehingga hasil dari koefisien regresi dapat dikatakan signifikan karena hasil dari nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H1 terbukti.

Pengendalian internal digambarkan sebagai keseluruhan sistem kontrol, keuangan dan sebaiknya ditetapkan oleh manajemen untuk meneruskan usaha dari Perusahaan agar tetap berjalan tertib dan

efisien (Abiola, 2013). Ketika pengendalian internal tidak efektif, maka risiko terjadinya kecurangan akuntansi dapat meningkat karena terdapat peluang bagi individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Misalnya, jika tidak terjadi pemisahan tugas yang jelas, seseorang dapat melakukan manipulasi data pada pencatatan akuntansi. Dengan demikian pengendalian internal yang efektif dan efisien dapat mengurangi bahkan dapat menghilangkan peluang terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Komala et al., (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ameilia & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan di Kecamatan Kramatmulya, Jalaksana, Cigandamekar dan Cilimus.

**b. H2: Budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien untuk variabel budaya jawa “ewuh pakewuh” yaitu sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *dari unstandardized coefficients* menyatakan arah hipotesis adalah positif. Tingkat signifikansi pada penelitian ini yang digunakan

adalah 5%, sehingga hasil dari koefisien regresi dapat dikatakan signifikan karena hasil dari nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H2 terbukti.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa perangkat desa memiliki tingkat budaya jawa “ewuh pakewuh” yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Budaya jawa “ewuh pakewuh” ini dalam sebuah organisasi seharusnya dapat dihilangkan karena dapat menyebabkan kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, pemerintah dapat mendorong pelaporan keuangan yang jujur, menegakkan standar kepatuhan dan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan keuangan desa untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Budaya birokrasi ewuh pakewuh ini dapat diminimalisir dengan mengembangkan kepemimpinan yang kondusif dan melakukan pembinaan sumber daya manusia yang sehat disertai dengan implementasi aturan dan prosedur yang berlaku (Sari & Mahyuni, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawawati (2016) yang menyatakan bahwa budaya jawa “ewuh pakewuh” ini masih terjadi dilingkungan APIP Inspektorat Kab. Sragen yang didukung dengan dimensi *individualism* (individualitas) yang rendah, *power distance* yang tinggi, *uncertainty avoidance* yang tinggi, *masculinity* yang rendah, *mastery* yang rendah, *harmony* yang tinggi,

*embeddedness* yang rendah, *autonomy* yang rendah, dan *professionalism* yang rendah sehingga dapat memunculkan peluang terjadinya kecurangan akuntansi di lingkungan instansi pemerintahan.

**c. H3: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien untuk variabel kompensasi yaitu sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 dan nilai dari *unstandardized coefficients* menyatakan arah hipotesis adalah positif. Tingkat signifikansi pada penelitian ini yang digunakan adalah 5%, sehingga hasil dari koefisien regresi dapat dikatakan signifikan karena hasil dari nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan demikian H3 tidak terbukti.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi, kemungkinan pemerintahan desa di Kabupaten Bantul telah menerapkan pengendalian internal dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan peluang terjadinya kecurangan akuntansi. Selain itu, fasilitas yang telah diberikan pemerintah dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam bekerja. Disisi lain, perangkat desa di Kabupaten Bantul kemungkinan memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi sehingga tidak ada niat untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ameilia & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Irwansyah & Syufriadi (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda mengenai pengaruh pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh”, dan kompensasi terhadap kecurangan akuntansi, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.
2. Variabel Budaya jawa “ewuh pakewuh” berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.
3. Variabel Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di Pemerintah Desa Kabupaten Bantul.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menyebabkan penarikan kesimpulan yang kurang sempurna karena sampel yang digunakan hanya di 52 Pemerintahan Desa di Kabupaten Bantul yang hanya mewakili 70% desa berdasarkan data dari Peraturan Bupati Kabupaten Bantul



2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner sehingga terdapat beberapa responden yang tidak mengisi secara lengkap pernyataan pada kuesioner.
3. Adanya keterbatasan pada variabel, dimana variabel yang diteliti hanya pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh” dan kompensasi. Dengan demikian, masih terdapat variabel lain yang perlu dilakukan peninjauan kembali yang dapat mempengaruhi minat perangkat desa untuk melakukan kecurangan akuntansi.

### **5.3 Saran**

1. Pada penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif misalnya dengan menambahkan metode wawancara atau memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini sehingga kuesioner yang akan digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.
2. Dalam penelitian ini pengaruh pengendalian internal, budaya jawa “ewuh pakewuh”, dan kompensasi terhadap kecurangan akuntansi sebesar sebesar 17% dan sisanya 83% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, misalnya kompetensi aparatur, penegakan peraturan, religiusitas, moralitas individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I. (2013). Internal Control System on Fraud Detection: Nigeria Experience. *Journal of Accounting and Finance*, 13(5).
- Administrator. (2022). Struktur Organisasi Kalurahan. *Kalurahan Caturharjo*.
- Adyaksana, R. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Sufitri, L*, 19(2).
- Ajzen, I., & Fishben, M. (1980). Understanding attitudes and predicting social behavior. *Englewood Cliffs, NJ: Prentice.Hall*.
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. In *Agustus* (Vol. 7). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4401>
- Anandya, D., & Easter, L. (2022). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*. ACFE Indonesia Chapter.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework Framework COSO 2013*.
- Diniati, F. (2021). *Pengaruh Budaya Ewuh-Pakewuh Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*.
- Djaelani, Y., & Zainuddin. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Multiparadigma*, 1(1).
- Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. IRDH.
- Fatmawawati, R. (2016). Budaya Birokrasi Ewuh Pakewuh Dan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan: Persepsi Aparat Pengawas Internal (APIP) Inspektorat Kabupaten Sragen. In *AKTUAL* (Vol. 2).
- Frinaldi, A., & Ali Embi, M. (2014). *Budaya Kerja Ewuh Pakewuh di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Etnik Jawa*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra IBS SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Ekonisia Yogyakarta.
- Hadi, S. (2022). *Regresi OLS Teori, Aplikasi, dan Interpretasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- I Made Gede Diana Putra, & Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 12 No. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Irwansyah, & Syufriadi, B. (2018). *The Influences Of Effectiveness Of Internal Control, Compatibility Of Compensation, Morality Of Management, Obedience Of Accounting Rule, And Asymmetry Information On The Tendency Of Accounting Fraud*. 8(2), 89–100.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, Agency costs and Ownership structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Ketut, I., Rudiarta, G., Arthanaya, W., Luh, D., & Suryani, P. (2020). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemerintahan Desa. *Jurnal Analogi Hukum*, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.22225/2.1.1619.63-67>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik* (Revisi). UII Press Yogyakarta.
- Marantika, V., Yuniarta, G., & Atmadja, A. (2017). Pengaruh Sikap, Budaya Ewuh Pakewuh, Komitmen Organisasi, dan Pemberian Reward Terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8 No. 2.
- Mutia Basri, Y. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Najahningrum, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*.

- Natalia, L., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135–144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Peraturan Bupati Bantul No. 179 Tahun 2021 Tentang Rincian Dana Desa Setiap Kalurahan Serta Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2022.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.* (n.d.). [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.*
- Peraturan Pemerintah RI No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa.*
- Permata Sari, S., & Kurniawan Nugroho, N. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia* 26.
- Pertama, A. (2020). Perubahan Nomenklatur Kelembagaan DIY. *Kalurahan Poncosari.*
- PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014.*
- PP Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber dari APBN.*
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.16>
- R. Bintaro. (1989). *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (p. 23). Ghalia Indonesia.
- Rahayu, D., Rahmayati, A., & Narulitasari, D. (2018). Determinan pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 11(22).
- Razak, A. (2020). Penyebutan Kalurahan dan Kapanewon Berlaku Resmi di Sleman. *Harian Jogja.*

- Riana, N., Suryandari, N., & Putra, G. (2021). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Alat Kesehatan Di Kota Denpasar. *Jurnal Karma*, 1.
- Romney. M.B, & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th Edition). Pearson.
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 233. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p233-252>
- Sudariani, N., & Yudiantara, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana BUMDes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tobing, D. H. (2010). *Asertivitas Perokok Pasif Dalam Budaya Ewuh Pakewuh* [Thesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Yovita Veronika Selanno, Patrick Vivid Adinata, & Ferrynela Purbo Laksono. (2019). Pengaruh Kepuasan Karyawan Pada Kompensasi Langsung, Kompensasi Tidak Langsung, Pekerjaan, dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Turnover Intention. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, Vol. 02 No 01.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 2302/DEK/10/Div.URT/XI/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Perangkat Desa Kabupaten Bantul

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Zalfa Firda Hamidah  
No. Mahasiswa : 20312169  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang / 19 Juni 2002  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Komp. Pdad Ngadiwinatan Ng 1/1106 Rt 067 Rw 013, Ngampilan,  
Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa "Ewuh-Pakewuh" dan Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul"**

Dosen Pembimbing : Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 24 November 2023

Johari A. F. H., S.E., M.Si., Ph.D., C.Fr.A.  
NIK: 943120101

## Lampiran 2 Indikator Pertanyaan

Indikator	Pertanyaan
<b>Pengendalian Internal (COSO, 2013)</b>	
1. Lingkungan Pengendalian	1
2. Penilaian Risiko	2
3. Aktivitas Pengendalian	3
4. Informasi dan Komunikasi	4
5. Pemantaun dan Monitoring	5,6
<b>Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” (Marantika et al., 2017)</b>	
1. Menghormati Pemimpin	1 2
2. Segan Terhadap Atasan Atau Yang Lebih Tua	3,4
3. Enggan Mengungkapkan Kebenaran,	5,6,7
4. Enggan Menyatakan Pendapat Yang Bertentangan Dan Memberikan Saran,	8
5. Hubungan Kerja Yang Terlalu Harmonis	
<b>Kompensasi (Hasibuan, 2017)</b>	
1. Upah dan gaji	1,2
2. Insentif	4
3. Tunjangan	3
4. Fasilitas	5
<b>Kecurangan Akuntansi ((ACFE, 2017)</b>	
1. Korupsi	1,2 4,5
2. Penyalahgunaan Asset	6,7
3. Kecurangan Laporan Keuangan	



### Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

**Kepada**

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Pegawai Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul

Di Tempat

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : 1 berkas

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfa Firda Hamidah

NIM : 20312169

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia

Adapun judul dari penelitian yang akan saya lakukan adalah **“Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul”**

Dengan demikian, agar penelitian ini dapat dilakukan, saya sangat memerlukan bantuan dari pihak-pihak terkait terutama Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan BPD Kabupaten Bantul yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dana desa di pemerintahan desa. Untuk maksud tersebut, saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan mengisi kuesioner yang semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan bukan untuk hal diluarnya dimana kerahasiaan identitas responden dan isi kuesioner akan dijamin sepenuhnya.

Jika terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, Anda bisa menghubungi peneliti melalui:

Email : 20312169@students.uii.ac.id

WA : 081357544749 (Zalfa)

Peneliti,



**Zalfa Firda Hamidah**

**NIM 20312169**

### A. Identitas Responden

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi daftar berikut:

1. Nama Instansi :
2. Nama Responden :
3. Jabatan :
4. Pendidikan :
5. Usia :
6. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
7. Lama Bapak/Ibu/Saudara/i menduduki jabatan ini:  
 < 1 tahun  1-5 tahun  
 6-10 tahun  > 10 tahun

### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon berikan tanda Checklist (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.

Skor untuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

### C. Daftar Pertanyaan

#### 1. Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Di instansi tempat saya bekerja, telah menetapkan aturan mengenai wewenang dan tanggungjawab pegawai.					
2.	Di instansi tempat saya bekerja, telah dilakukan analisis risiko yang lengkap dan menyeluruh					

	untuk menghindari adanya kecurangan/pelanggaran.					
3.	Dalam upaya mengurangi risiko pelanggaran/kecurangan di instansi tempat saya bekerja telah diadakan pemisahan tugas secara memadai					
4.	Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa dan masyarakat telah berjalan dengan baik.					
5.	Adanya evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan secara efisien dan efektif.					
6.	Adanya pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.					

## 2. Budaya Jawa “ewuh-pakwuh”

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Di instansi tempat saya bekerja, semua yang telah diputuskan oleh atasan wajib untuk dihargai dan dipatuhi					
2.	Lebih baik menjaga kredibilitas pimpinan daripada mencari-cari kelemahan.					
3.	Di instansi tempat saya bekerja, dalam menghadapi hal-hal yang					

	berisiko lebih baik menunggu petunjuk dari atasan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.					
4.	Di instansi tempat saya bekerja, jika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh rekan kerja/pimpinan lebih baik diacuhkan untuk memelihara suasana kerja yang kondusif.					
5.	Saya beranggapan bahwa memberi saran kepada atasan itu hal yang sulit untuk dilakukan.					
6.	Saya lebih mudah menyatakan pendapat saya ke rekan kerja daripada ke atasan saya.					
7.	Untuk menjaga keharmonisan dengan atasan/pimpinan, saya tidak akan menyatakan pendapat yang bertentangan dengan keputusan pimpinan.					
8.	Adanya ketergantungan secara emosional yang tercipta karena adanya hubungan kerja yang harmonis					

### 3. Kompensasi

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Gaji yang telah diberikan sudah memenuhi kebutuhan.					

2.	Gaji yang saya terima sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.					
3.	Tunjangan jabatan yang telah diberikan sudah memenuhi kebutuhan.					
4.	Tunjangan kinerja yang saya terima sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.					
5.	Adanya fasilitas yang memadai yang diberikan oleh instansi untuk mendukung pekerjaan.					

#### 4. Kecurangan Akuntansi

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Dalam instansi saya menjadi hal yang wajar jika biaya yang dikeluarkan dicatat lebih besar dari pada yang seharusnya.					
2.	Meskipun tidak ada otorisasi dari pihak yang berwenang siapa saja boleh melakukan pencatatan bukti transaksi.					
3.	Adanya penggunaan kuitansi kosong dalam pengadaan barang dan jasa merupakan hal yang wajar terjadi dalam instansi saya.					
4.	Tidak menjadi masalah jika perlengkapan dan peralatan kantor					

	tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya,					
5.	Tidak adanya bukti transaksi dalam melakukan pembelian/pengeluaran merupakan hal yang wajar terjadi dalam instansi saya.					
6.	Tidak menjadi masalah bagi instansi saya, jika sisa anggaran di tahun sebelumnya dibagikan kepada pegawai sebagai bonus.					
7.	Dalam instansi tempat saya bekerja, pencatatan tanggal transaksi yang tidak sesuai menjadi hal yang wajar					

### Lampiran 4 Tabulasi Data Responden

Pengendalian Internal						Mean
PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	
5	4	3	3	4	5	4,0
5	4	4	5	5	5	4,7
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	3	4	5	4,2
5	4	5	5	4	5	4,7
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	5	4	3	4	4,0
5	3	3	4	4	5	4,0
5	4	4	4	4	5	4,3
5	4	4	4	4	5	4,3
4	4	3	4	4	5	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	4	4	4	5	4,5
5	3	4	5	4	5	4,3
3	4	4	5	4	5	4,2
5	4	4	4	5	5	4,5
5	4	4	5	5	5	4,7
4	5	5	3	3	4	4,0
4	5	5	4	4	5	4,5
5	4	3	4	4	4	4,0
4	4	3	3	4	4	3,7
4	4	5	4	4	4	4,2
4	4	5	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	5	5	5	4,7
4	4	4	5	5	5	4,5
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	4	4	4	4	4,3
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	4	4	4	4	4,3

4	4	4	4	3	4	3,8
4	4	4	4	2	4	3,7
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	5	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	5	4	4	4,2
4	4	4	4	5	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	5	4,2
5	4	4	5	4	4	4,3
5	4	4	4	4	5	4,3
5	4	4	4	4	4	4,2
5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	5	4,2
4	4	4	5	5	5	4,5
4	4	4	3	4	4	3,8
5	3	4	5	4	5	4,3
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	5	5	4	4,5
4	4	5	4	5	4	4,3
3	3	3	4	4	4	3,5
5	5	5	5	5	5	5,0
4	3	3	4	3	5	3,7
5	4	4	4	4	4	4,2
4	5	5	4	5	5	4,7
5	4	4	5	3	5	4,3
4	4	4	5	4	5	4,3
4	4	4	4	3	4	3,8
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	3	3,8



4	3	3	4	4	4	3,7
4	3	3	4	3	4	3,5
4	4	4	3	3	4	3,7
4	3	4	5	5	5	4,3
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	5	4	5	4,3
4	3	3	4	4	5	3,8
4	4	4	4	5	4	4,2
3	3	4	4	4	4	3,7
4	4	4	3	3	4	3,7
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	3	3	4	4	3,7
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	4	4	4	4,2
4	3	4	4	4	4	3,8
4	4	3	4	4	5	4,0
5	4	4	3	3	4	3,8
5	4	4	3	3	4	3,8
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
4	3	3	4	4	4	3,7
3	3	4	3	4	4	3,5
5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	4	5	5	4,8
5	5	5	3	3	4	4,2
4	5	4	5	4	4	4,3
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	4	4	4	4,5
5	4	4	4	4	5	4,3
4	4	3	3	4	4	3,7
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	5	4	4	4	4,2
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	5	5	5	4,7
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	5	5	4	5	4,5
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0

4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	4	4	4,7
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	5	4	4	4,3
5	1	1	4	5	5	3,5
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	4	4	5	4,3
5	4	2	5	5	5	4,3
4	4	3	5	4	4	4,0
4	4	4	4	4	5	4,2
5	4	4	5	4	5	4,5
3	2	3	4	4	4	3,3
5	4	4	5	4	5	4,5
5	4	5	5	4	5	4,7
5	3	4	5	5	5	4,5
5	5	5	5	4	5	4,8
5	5	5	5	4	4	4,7
4	4	3	5	4	5	4,2
4	4	4	4	4	5	4,2
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
4	3	5	5	5	5	4,5
5	4	4	4	4	4	4,2
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	5	4	5	4,3
4	4	4	5	3	4	4,0
5	5	5	4	5	5	4,8
5	5	4	4	5	5	4,7
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0

5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	3	4	5	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	5	4	5	4	4,3
5	5	5	5	5	5	5,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	5	5	5	4,7
5	4	3	4	4	5	4,2
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	4	4	5	4,3
5	4	3	4	3	5	4,0
5	5	4	4	5	5	4,7
5	4	4	4	4	5	4,3
4	5	4	5	4	4	4,3
4	4	5	4	4	5	4,3
4	4	4	5	4	5	4,3
5	5	5	4	4	5	4,7
4	5	4	5	4	4	4,3
4	4	5	5	4	4	4,3
5	5	5	1	5	5	4,3
5	4	5	5	4	5	4,7
5	5	5	1	5	5	4,3
4	4	4	5	4	4	4,2
5	4	4	5	4	4	4,3
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	4	4,0
3	4	4	3	3	4	3,5
3	4	4	4	4	4	3,8
4	4	4	4	4	4	4,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	1	1	4	4	5	3,3
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	3	5	4	4	4,2
5	4	4	4	5	5	4,5
5	4	5	5	4	5	4,7
5	4	4	5	4	4	4,3
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	3	4	4	4,0

5	4	4	5	4	4	4,3
4	3	3	5	4	4	3,8
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	5	4	5	4,5
5	4	4	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
5	4	4	4	4	5	4,3
5	4	4	5	4	5	4,5
5	4	3	4	4	5	4,2
4	4	4	4	4	4	4,0
5	5	5	5	5	5	5,0
5	4	4	5	5	5	4,7
5	5	4	5	4	4	4,5
5	5	5	5	5	5	5,0
4	4	4	5	4	4	4,2

Budaya Jawa "Ewuh Pakewuh"								Mean
B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	
4	4	4	2	2	3	2	3	3,0
5	4	4	2	2	3	2	4	3,3
5	5	5	1	1	1	1	2	2,6
3	3	4	2	5	2	3	3	3,1
4	4	4	2	2	2	4	4	3,3
4	4	5	2	4	4	3	2	3,5
3	3	2	2	2	3	2	2	2,4
4	3	3	1	2	2	2	3	2,5
2	3	5	1	1	2	1	3	2,3
4	4	4	1	1	2	2	2	2,5
2	3	5	1	2	1	1	3	2,3
4	4	5	1	2	2	3	4	3,1
4	4	4	2	2	3	3	4	3,3
5	5	4	1	4	4	4	4	3,9
5	5	5	1	2	2	1	4	3,1
5	5	4	2	2	2	2	2	3,0
5	5	5	2	2	1	1	4	3,1
5	5	5	2	2	1	1	4	3,1
3	4	2	2	2	2	2	2	2,4
3	4	2	2	2	2	2	2	2,4
4	4	4	3	2	3	4	3	3,4
4	4	5	3	2	4	2	4	3,5
4	4	5	2	2	4	2	4	3,4
4	4	5	3	2	4	2	4	3,5
4	4	3	3	2	2	2	4	3,0
5	4	5	2	2	2	2	5	3,4
5	4	5	1	1	3	1	5	3,1
5	5	3	1	1	2	2	4	2,9
5	5	5	1	1	1	1	4	2,9
4	4	4	2	2	2	2	3	2,9
4	4	4	4	2	2	2	4	3,3
5	4	4	3	2	4	3	4	3,6
3	5	4	2	2	3	5	4	3,5
4	4	4	3	2	2	2	3	3,0
3	4	3	2	2	2	2	3	2,6
4	4	3	2	2	2	2	2	2,6
4	4	4	4	2	2	2	4	3,3

5	4	3	2	2	2	2	4	3,0
4	4	4	4	2	2	4	4	3,5
4	4	4	3	3	3	3	4	3,5
2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
4	3	4	2	2	3	3	2	2,9
4	4	4	1	2	4	2	4	3,1
5	4	4	2	2	2	2	2	2,9
4	4	4	2	2	2	2	3	2,9
4	4	4	2	2	2	2	3	2,9
3	5	4	3	2	2	2	3	3,0
4	4	4	2	2	2	2	3	2,9
3	3	3	1	1	2	2	3	2,3
5	4	2	1	2	2	1	2	2,4
5	5	4	1	1	2	1	5	3,0
4	5	4	2	2	4	2	4	3,4
4	5	2	1	2	2	2	2	2,5
4	4	2	1	2	2	2	2	2,4
4	4	4	3	3	4	4	4	3,8
4	5	4	2	2	2	4	4	3,4
4	4	4	1	2	3	2	4	3,0
4	3	2	1	1	2	3	4	2,5
4	4	4	1	2	2	2	4	2,9
4	4	3	2	2	2	2	2	2,6
4	4	3	2	2	2	2	2	2,6
4	4	4	3	2	3	4	2	3,3
3	2	3	2	2	3	2	2	2,4
5	1	3	1	1	3	2	3	2,4
4	3	3	1	2	3	1	3	2,5
4	4	4	1	2	2	3	2	2,8
5	4	4	2	2	2	4	3	3,3
4	4	3	2	2	3	3	2	2,9
4	4	4	2	2	2	2	2	2,8
5	4	4	2	3	4	3	3	3,5
5	4	4	2	3	3	3	4	3,5
4	4	4	3	4	4	4	4	3,9
5	5	4	1	2	4	2	4	3,4
4	2	1	3	3	4	4	4	3,1
4	4	4	2	3	4	3	4	3,5
4	4	4	2	3	4	3	4	3,5

4	5	5	2	2	2	2	4	3,3
5	3	5	2	2	4	2	4	3,4
3	3	3	2	2	2	2	2	2,4
5	4	4	2	3	4	2	5	3,6
4	4	4	2	2	2	2	4	3,0
4	3	4	1	2	3	2	4	2,9
4	4	4	2	2	2	2	4	3,0
4	4	4	2	2	4	2	4	3,3
4	4	4	2	2	4	2	4	3,3
4	4	4	3	4	4	4	4	3,9
4	4	4	2	2	4	2	4	3,3
5	4	4	2	2	2	2	2	2,9
5	4	4	2	2	3	2	3	3,1
3	4	3	3	2	4	3	3	3,1
4	3	5	1	2	2	2	2	2,6
4	3	3	2	2	2	2	3	2,6
5	5	4	4	2	3	3	4	3,8
4	4	4	2	2	2	2	4	3,0
4	4	4	2	2	2	2	4	3,0
4	4	4	4	3	2	4	3	3,5
5	5	4	2	2	2	2	4	3,3
5	1	2	1	1	2	2	1	1,9
4	4	4	2	2	3	2	3	3,0
5	4	4	2	2	2	2	4	3,1
2	2	2	3	2	2	2	4	2,4
4	4	2	2	2	2	2	5	2,9
4	4	4	2	2	2	2	4	3,0
5	5	4	2	2	2	2	5	3,4
4	4	4	1	2	4	3	4	3,3
5	4	4	2	2	2	3	4	3,3
5	4	5	1	1	2	2	2	2,8
5	5	4	3	3	2	4	5	3,9
4	4	2	2	2	2	2	4	2,8
4	4	4	2	2	3	3	3	3,1
4	4	4	2	2	2	2	2	2,8
3	3	2	2	3	3	3	3	2,8
3	3	3	3	2	2	2	3	2,6
5	5	5	2	4	2	5	3	3,9
4	4	4	4	2	2	3	4	3,4

4	4	4	2	2	2	2	2	2,8
4	4	2	4	2	2	2	4	3,0
4	4	3	4	3	2	2	3	3,1
5	4	3	3	2	4	4	2	3,4
4	4	2	4	1	1	1	3	2,5
4	4	2	2	2	2	2	2	2,5
4	4	2	1	2	2	2	3	2,5
5	5	4	2	2	2	2	2	3,0
2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
4	4	4	3	2	5	2	2	3,3
5	5	5	2	2	5	2	2	3,5
5	3	4	3	2	3	3	5	3,5
5	5	4	2	2	2	2	5	3,4
4	4	4	2	2	2	2	5	3,1
5	4	4	2	2	2	2	4	3,1
5	4	4	3	2	2	2	4	3,3
4	5	4	2	4	4	4	4	3,9
4	3	3	2	3	3	2	3	2,9
5	3	3	3	2	2	2	3	2,9
5	5	5	4	2	5	4	4	4,3
4	4	4	2	2	3	4	4	3,4
4	4	3	4	2	3	2	5	3,4
5	5	3	2	2	3	4	4	3,5
4	4	5	3	2	2	2	4	3,3
4	3	4	4	4	2	2	3	3,3
4	3	2	2	2	2	2	3	2,5
5	5	5	4	4	3	5	2	4,1
3	4	4	2	2	4	2	3	3,0
3	4	3	3	2	4	2	4	3,1
4	4	3	4	4	3	4	4	3,8
3	4	4	4	4	3	2	4	3,5
4	4	4	2	2	2	2	3	2,9
4	3	4	4	4	2	2	2	3,1
4	3	4	4	2	2	2	3	3,0
4	3	3	2	2	2	2	4	2,8
4	4	4	2	2	2	4	4	3,3
4	4	4	3	2	4	3	5	3,6
4	4	4	2	2	4	3	5	3,5
2	3	2	3	2	2	2	3	2,4



2	3	2	2	2	2	2	3	2,3
5	5	5	2	2	2	2	2	3,1
4	4	4	4	5	4	4	4	4,1
5	5	4	2	4	2	2	4	3,5
5	4	5	2	2	2	2	4	3,3
5	5	5	3	4	2	2	5	3,9
5	5	5	3	4	2	2	5	3,9
3	4	4	3	2	2	2	4	3,0
5	4	5	3	3	3	3	2	3,5
4	4	5	2	2	2	2	2	2,9
5	4	3	2	2	2	2	3	2,9
5	4	3	2	2	2	2	3	2,9
4	4	3	2	2	3	2	4	3,0
4	3	2	2	2	3	2	4	2,8
4	3	2	3	2	2	2	3	2,6
4	3	3	2	2	2	2	3	2,6
4	4	3	2	2	2	2	4	2,9
4	3	2	2	2	3	2	4	2,8
4	4	3	3	2	2	2	4	3,0
4	3	2	2	2	3	2	4	2,8
5	3	2	3	3	3	3	4	3,3
5	3	2	2	2	3	2	3	2,8
5	3	2	2	2	3	2	3	2,8
4	5	3	3	3	4	4	2	3,5
4	4	5	3	2	3	3	3	3,4
5	3	5	3	4	3	4	3	3,8
4	3	5	4	3	4	4	3	3,8
4	4	3	3	3	3	3	4	3,4
4	3	5	4	3	4	4	3	3,8
4	4	3	3	3	3	3	4	3,4
4	4	4	2	2	4	2	4	3,3
4	3	3	2	2	2	2	3	2,6
4	3	3	2	2	2	2	4	2,8
4	3	2	3	1	2	1	4	2,5
4	3	2	2	2	2	2	4	2,6
4	4	2	2	2	2	2	4	2,8
4	2	2	3	2	2	2	3	2,5
5	3	2	3	2	3	2	4	3,0
4	3	2	3	1	1	1	3	2,3

5	4	2	2	2	3	2	4	3,0
4	3	3	2	3	3	2	4	3,0
5	4	3	1	2	2	3	4	3,0
4	4	3	2	2	1	2	4	2,8
4	3	3	2	2	3	2	4	2,9
5	4	3	3	2	3	2	3	3,1
5	3	3	3	2	2	2	3	2,9
4	3	3	3	3	3	2	4	3,1
4	4	3	2	2	3	2	4	3,0
4	3	3	3	3	2	1	4	2,9
5	4	4	2	2	3	1	3	3,0
5	4	4	1	2	2	3	4	3,1
4	4	4	2	2	3	2	3	3,0
5	4	4	2	3	3	2	4	3,4

Kompensasi					Mean
K1	K2	K3	K4	K5	
4	4	3	3	4	3,6
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
2	2	1	1	5	2,2
2	2	3	2	4	2,6
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2,2
4	4	5	4	4	4,2
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3,8
2	3	2	3	4	2,8
4	4	4	4	4	4
5	2	3	2	5	3,4
2	2	1	1	5	2,2
2	2	3	2	4	2,6
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2,2
4	4	5	4	4	4,2
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3,8
2	2	4	4	2	2,8
4	4	4	3	3	3,6
4	4	3	2	3	3,2
4	4	4	4	4	4
1	4	2	2	5	2,8
1	4	2	2	5	2,8
4	4	4	2	4	3,6
4	4	4	2	5	3,8
4	3	2	3	5	3,4
4	4	4	2	5	3,8
4	3	2	3	5	3,4
4	4	4	2	5	3,8
3	2	3	3	4	3

5	5	5	5	4	4,8
3	2	2	3	3	2,6
4	4	2	3	2	3
3	3	4	2	4	3,2
3	3	4	4	4	3,6
3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3,8
3	2	3	2	4	2,8
2	3	3	3	3	2,8
3	3	3	3	4	3,2
3	3	3	3	4	3,2
3	3	3	3	4	3,2
4	4	4	4	4	4
2	2	2	4	4	2,8
4	4	4	4	4	4
4	3	2	2	4	3
3	3	2	2	3	2,6
2	2	2	1	4	2,2
3	4	4	4	4	3,8
3	4	3	2	3	3
3	4	3	3	3	3,2
3	4	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4
3	2	1	3	2	2,2
4	4	4	1	2	3
4	2	3	2	4	3
3	4	2	4	4	3,4
3	4	2	4	4	3,4
2	4	2	4	4	3,2
3	3	4	4	4	3,6
3	3	2	3	4	3
4	4	4	3	4	3,8
3	2	3	2	3	2,6
4	4	3	2	3	3,2
3	3	3	3	4	3,2
3	4	4	5	4	4
3	2	3	3	3	2,8
5	5	5	5	4	4,8
3	2	3	2	4	2,8

3	3	3	2	3	2,8
4	4	3	2	3	3,2
2	3	2	2	3	2,4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2
4	4	3	2	3	3,2
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4,2
4	4	3	2	4	3,4
3	4	4	4	3	3,6
4	4	4	3	4	3,8
4	3	4	3	3	3,4
4	4	4	3	4	3,8
4	4	3	4	4	3,8
3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4,4
1	2	2	4	5	2,8
4	3	4	4	3	3,6
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2
4	4	3	4	4	3,8
4	3	4	2	4	3,4
4	3	2	3	4	3,2
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2
3	3	3	3	4	3,2
3	3	3	4	3	3,2
4	5	4	4	4	4,2
4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	4	3,2
4	4	4	3	4	3,8
4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	4	2,8
3	2	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3,8
3	3	3	3	4	3,2
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2

3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3,8
3	2	3	4	4	3,2
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2
4	4	4	4	5	4,2
3	3	3	3	4	3,2
4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	4	3,2
4	4	4	2	5	3,8
4	3	3	3	3	3,2
4	3	3	3	3	3,2
4	4	2	4	4	3,6
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3,4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3,2
4	4	4	2	4	3,6
2	2	4	2	4	2,8
2	2	4	2	4	2,8
2	2	4	2	4	2,8
2	2	4	2	4	2,8
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3,8
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
3	3	2	2	4	2,8
4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	4	3
4	4	3	2	3	3,2
3	4	4	3	4	3,6
3	3	4	3	4	3,4
3	2	3	1	4	2,6

4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	3,4
4	4	3	2	3	3,2
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3,2
4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	3,4
3	3	4	2	4	3,2
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4
3	4	3	2	3	3
4	4	4	3	3	3,6
4	4	4	3	3	3,6
4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	4	3
4	4	4	4	5	4,2
3	3	2	3	4	3
4	5	4	2	5	4
4	5	4	2	5	4
4	5	5	5	5	4,8
3	2	3	2	3	2,6
3	2	3	2	3	2,6
4	4	4	3	5	4
4	4	4	3	5	4
4	4	4	3	4	3,8
3	4	4	3	4	3,6
4	4	4	3	5	4
3	3	3	2	3	2,8
4	4	4	2	4	3,6
4	3	3	2	5	3,4
4	4	4	2	4	3,6
4	4	4	3	5	4
4	5	3	3	5	4
4	4	3	3	5	3,8
4	4	3	3	5	3,8
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3,8
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3

4	3	4	4	4	3,8
3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3,8
4	4	3	2	3	3,2
3	4	3	3	5	3,6
2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3,2
3	4	3	4	5	3,8
3	4	3	3	4	3,4
2	3	2	2	4	2,6
3	4	3	2	4	3,2
2	3	3	2	4	2,8
4	3	4	2	4	3,4
2	3	2	2	4	2,6



Kecurangan Akuntansi							Mean
KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	
1	1	1	2	2	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	5	1	2	1	2	1	1,9
4	3	2	3	1	1	2	2,3
2	2	2	2	2	1	1	1,7
2	4	2	2	2	1	1	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
1	1	2	1	1	1	1	1,1
1	1	1	1	1	2	1	1,1
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	2	2	2	1	1	1,4
1	1	1	2	1	3	2	1,6
2	2	2	2	2	1	1	1,7
1	2	1	2	2	1	1	1,4
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	3	2	2	1	1	1	1,7
1	4	1	1	2	2	1	1,7
1	4	1	1	1	1	1	1,4
2	1	1	2	2	1	1	1,4
2	1	1	1	1	1	1	1,1
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	1	2	1,9
2	2	2	2	2	1	2	1,9
2	2	2	2	2	1	2	1,9
2	2	2	3	3	2	2	2,3
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
1	2	2	2	1	1	1	1,4
1	1	1	2	2	1	1	1,3
2	4	2	2	2	2	2	2,3
2	2	1	2	1	1	2	1,6
2	4	3	2	2	2	2	2,4
2	4	3	2	2	2	2	2,4

2	4	3	2	2	2	2	2,4
2	2	2	2	2	2	2	2,0
3	3	3	3	3	3	3	3,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	2	1	2	1	1	2	1,6
2	3	2	2	1	1	2	1,9
2	4	2	2	1	1	2	2,0
2	4	2	2	1	1	2	2,0
2	4	3	3	1	1	2	2,3
1	1	1	1	1	1	2	1,1
2	2	1	1	1	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
2	2	2	2	2	1	2	1,9
1	2	1	2	1	1	2	1,4
1	2	1	2	1	1	2	1,4
1	2	2	2	2	1	2	1,7
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	2	1	1	1	1	1	1,3
2	2	2	2	2	1	2	1,9
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
4	4	4	2	2	2	2	2,9
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	2	1	2	2	1	1	1,4
2	1	1	2	2	1	1	1,4
2	4	1	2	1	1	1	1,7
1	2	1	2	1	1	2	1,4
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
4	4	4	4	2	2	2	3,1
2	2	1	1	2	2	2	1,7
2	4	3	2	3	3	2	2,7
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0

2	2	2	2	1	1	2	1,7
2	4	2	1	1	1	1	1,7
2	2	2	2	2	2	2	2,0
4	3	2	1	1	1	1	1,9
1	2	2	1	2	2	2	1,7
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
1	4	1	2	1	1	2	1,7
1	3	1	2	1	1	1	1,4
1	3	1	2	1	1	1	1,4
1	2	2	2	2	1	1	1,6
2	4	2	4	2	2	2	2,6
1	4	1	1	1	1	1	1,4
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	1	1	1	1,6
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
2	4	2	2	2	2	2	2,3
2	2	1	1	1	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
2	2	2	2	2	1	2	1,9
1	1	2	2	2	2	2	1,7
2	4	2	1	1	1	2	1,9
2	1	1	2	2	1	2	1,6
1	4	1	1	1	1	1	1,4
2	2	1	1	1	1	1	1,3
2	2	1	1	1	1	1	1,3
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	4	2	2	2	2	2	2,3
2	2	2	2	2	2	3	2,1
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	4	2	2	2	2	2	2,3
1	4	1	2	1	1	2	1,7

1	1	1	1	1	2	1	1,1
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
5	5	5	4	1	1	1	3,1
2	3	2	2	1	1	2	1,9
2	3	2	2	1	1	2	1,9
2	3	2	2	1	1	2	1,9
1	2	2	2	1	1	1	1,4
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
2	2	2	2	2	2	2	2,0
1	2	1	2	1	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
2	4	1	2	1	1	2	1,9
2	4	2	2	2	2	2	2,3
2	2	1	2	2	1	2	1,7
1	1	2	1	1	1	2	1,3
1	2	1	3	1	1	1	1,4
2	3	2	2	2	1	2	2,0
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	4	1	1	1	1	1	1,4
1	3	1	3	1	1	2	1,7
1	3	1	1	1	1	1	1,3
1	2	2	2	1	1	1	1,4
2	3	1	1	1	1	1	1,4
2	3	1	1	1	1	1	1,4
2	2	2	3	1	1	1	1,7
2	3	1	1	1	1	1	1,4
2	4	2	2	2	1	2	2,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
2	2	1	1	1	1	1	1,3
2	3	2	2	2	1	2	2,0
2	2	2	2	2	1	2	1,9
1	2	2	2	2	1	1	1,6
1	2	2	2	2	1	1	1,6
1	1	1	1	1	1	1	1,0

1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	2	2	2	2	1	1	1,7
1	2	1	2	2	1	2	1,6
1	3	1	1	1	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	1	1	3	1	1	1	1,3
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	3	1	1	1	1	2	1,4
2	2	2	1	2	2	2	1,9
1	2	1	2	1	1	2	1,4
1	1	3	3	1	1	1	1,6
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	2	1	2	2	1	2	1,6
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	2	1	2	2	1	2	1,6
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	2	1	1	2	1,3
1	1	1	2	1	1	2	1,3
1	1	2	3	3	1	2	1,9
2	2	2	2	1	1	1	1,6
2	3	2	2	2	4	2	2,4
2	3	2	2	2	2	2	2,1
1	1	2	2	2	1	2	1,6
2	3	2	2	2	2	2	2,1
1	1	2	2	2	1	2	1,6
1	1	1	1	2	2	2	1,4
1	2	1	2	1	1	1	1,3
2	2	1	2	1	1	1	1,4
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	2	2	2	2	1	2	1,7
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	2	1	2	1	1	1	1,3
1	1	1	1	1	1	1	1,0
2	1	1	2	1	1	2	1,4

1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	2	2	2	1	2	1,6
2	2	2	2	2	1	2	1,9
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	1	1	2	1	1	1	1,1
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	2	1	2	2	1	1	1,4
1	1	1	1	1	1	1	1,0
1	1	1	2	1	1	2	1,3
2	2	2	2	2	2	2	2,0
1	2	1	1	1	1	1	1,1
1	2	2	2	2	1	1	1,6
1	1	1	2	2	1	2	1,4

### Lampiran 5 Penyebaran Kuesioner di Pemerintahan Desa Kabupaten Bantul

No	Instansi	Jumlah Kuesioner	
		Sebar	Kembali
1	Kalurahan Srimartani	4	4
2	Kalurahan Srimulyo	5	5
3	Kalurahan SitImulyo	4	4
4	Kalurahan Wonolelo	4	4
5	Kalurahan Segoroyoso	4	4
6	Kalurahan Pleret	4	4
7	Kalurahan Imogiri	4	4
8	Kalurahan Karangtalun	4	4
9	Kalurahan Girirejo	5	5
10	Kalurahan Karangtengah	4	2
11	Kalurahan Kebonagung	5	5
12	Kalurahan Wukirsari	4	4
13	Kalurahan Sriharjo	4	4
14	Kalurahan Selopamioro	4	4
15	Kalurahan Trimulyo	4	4
16	Kalurahan Canden	5	5
17	Kalurahan Patalan	4	4
18	Kalurahan Sabdodadi	4	3
19	Kalurahan Bantul	4	4
20	Kalurahan Palbapang	5	5
21	Kalurahan Guwosari	4	4
22	Kalurahan Sendangsari	5	5
23	Kalurahan Triwidadi	4	4
24	Kalurahan Wijirejo	4	3
25	Kalurahan Gilangharjo	4	4
26	Kalurahan Triharjo	4	4
27	Kalurahan Caturharjo	4	4
28	Kalurahan Mulyodadi	5	5
29	Kalurahan Sidomulyo	4	4
30	Kalurahan Panjangrejo	4	4
31	Kalurahan Seloharjo	5	5
32	Kalurahan Tirtoharjo	4	4
33	Kalurahan Tirtosari	5	5
34	Kalurahan Donotirto	5	5
35	Kalurahan Parantritis	5	5
36	Kalurahan Tirtomulyo	4	4
37	Kalurahan Murtigading	5	5
38	Kalurahan Srigading	4	4

39	Kalurahan Gadingharjo	4	4
40	Kalurahan Gadingsari	4	4
41	Kalurahan Trimurti	5	5
42	Kalurahan Poncosari	4	4
43	Kalurahan Timbulharjo	4	4
44	Kalurahan Bangunharjo	4	4
45	Kalurahan Panggungharjo	4	4
46	Kalurahan Bangunjiwo	4	4
47	Kalurahan Tirtonirmolo	4	4
48	Kalurahan Tamantirto	4	4
49	Kalurahan Argodadi	4	4
50	Kalurahan Argorejo	4	2
51	Kalurahan Argosari	4	4
52	Kalurahan Argomulyo	4	3
	<b>Total</b>	<b>221</b>	<b>214</b>

No	Jabatan	Pendidikan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Bapak/Ibu/Saudara/i menduduki jabatan ini
1	Carik	S1	34 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
2	Kaur Danarta	S1	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
3	Pangripta	S1	42 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
4	Staf	SMA	26 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
5	Kaur	S1	56 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
6	Staf	SMA	37 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
7	Carik	S1	38 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
8	BPD/Bamuskal	SMA	48 tahun	Perempuan	6-10 tahun
9	Kepala Desa	SMA	49 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
10	Kaur Danarta	S1	53 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
11	Sekretaris Desa/Carik	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
12	BPD/Bamuskal	SMA	31 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
13	Kepala Desa	D2	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
14	Kaur Danarta	SMA	58 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
15	Sekretaris Desa/Carik	S1	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
16	BPD/Bamuskal	S1	53 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
17	Kepala Desa	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
18	Sekretaris Desa/Carik	S1	36 tahun	Perempuan	1-5 tahun
19	Pangripta	SMA	56 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
20	Kaur Danarta	SMA	56 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
21	Sekretaris Desa/Carik	S1	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun



22	Pangripta	SMA	48 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
23	Kaur Tatalaksana	D3	42 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
24	Kaur Danarta	S1	44 tahun	Perempuan	1-5 tahun
25	Kaur Danarta	S1	32 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
26	Kaur Danarta	S1	26 tahun	Perempuan	1-5 tahun
27	BPD/Bamuskal	S2	26 tahun	Perempuan	1-5 tahun
28	Kepala Desa	S1	54 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
29	Sekretaris Desa/Carik	S1	31 tahun	Perempuan	1-5 tahun
30	Kaur Tata Laksana	S2	30 tahun	Perempuan	1-5 tahun
31	Kamituwo	S1	32 tahun	Perempuan	6-10 tahun
32	Staf	S1	53 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
33	Staf	S1	52 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
34	Sekretaris Desa/Carik	S1	33 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
35	Kaur Danarta	S1	52 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
36	BPD/Bamuskal	S1	68 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
37	Kepala Desa	S1	68 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
38	Pangripta	SMK	39 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
39	Sekretaris Desa/Carik	SMK	38 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
40	Kepala Desa	S2	37 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
41	BPD/Bamuskal	SMA	38 tahun	Perempuan	1-5 tahun
42	Kaur Danarta	SMA	44 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
43	Sekretaris Desa/Carik	S1	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
44	Kepala Desa	S1	61 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
45	BPD/Bamuskal	S1	47 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
46	Sekretaris Desa/Carik	S1	36 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
47	Kaur Danarta	S1	45 tahun	Perempuan	> 10 tahun
48	Kepala Desa	S1	60 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
49	Kaur Danarta	S1	29 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
50	BPD/Bamuskal	S1	67 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
51	Sekretaris Desa/Carik	S1	32 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
52	Kepala Desa	SMA	63 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
53	Ulu-ulu	S1	60 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
54	BPD/Bamuskal	S1	44 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
55	Kaur Danarta	SMA	61 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
56	Kaur Danarta	S1	56 tahun	Perempuan	> 10 tahun
57	Sekretaris Desa/Carik	S1	29 tahun	Perempuan	6-10 tahun
58	Kepala Desa	S2	58 tahun	Laki-laki	< 1 tahun
59	Kepala Desa	D3	43 tahun	Laki-laki	< 1 tahun
60	Kaur Danarta	S1	46 tahun	Laki-laki	> 10 tahun

61	BPD/Bamuskal	S1	33 tahun	Perempuan	6-10 tahun
62	Kaur Danarta	SMK	32 tahun	Perempuan	< 1 tahun
63	Sekretaris Desa/Carik	SMA	33 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
64	Kepala Desa	SMA	53 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
65	BPD/Bamuskal	SMA	43 tahun	Perempuan	6-10 tahun
66	Kaur Danarta	S1	57 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
67	Kepala Desa	SMA	56 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
68	BPD/Bamuskal	SMA	61 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
69	Sekretaris Desa/Carik	SMA	56 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
70	Sekretaris Desa/Carik	S1	41 tahun	Perempuan	1-5 tahun
71	Kaur	S1	45 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
72	BPD/Bamuskal	SMA	48 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
73	Sekretaris Desa/Carik	SMK	47 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
74	BPD/Bamuskal	S1	66 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
75	Sekretaris Desa/Carik	S1	41 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
76	Kepala Desa	S1	55 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
77	Kaur Danarta	S1	40 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
78	BPD/Bamuskal	SMA	52 tahun	Perempuan	1-5 tahun
79	Sekretaris Desa/Carik	S1	35 tahun	Laki-laki	< 1 tahun
80	Kaur Danarta	S1	36 tahun	Perempuan	1-5 tahun
81	BPD/Bamuskal	S1	46 tahun	Perempuan	6-10 tahun
82	Kepala Desa	S2	65 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
83	Sekretaris Desa/Carik	S1	40 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
84	Kaur Danarta	S1	38 tahun	Perempuan	6-10 tahun
85	Kepala Desa	S2	50 tahun	Perempuan	1-5 tahun
86	Sekretaris Desa/Carik	D3	42 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
87	BPD/Bamuskal	S2	40 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
88	Sekretaris Desa/Carik	SMA	42 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
89	Kepala Desa	SMP	64 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
90	BPD/Bamuskal	S1	31 tahun	Perempuan	1-5 tahun
91	Kaur Danarta	S1	47 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
92	Kaur Danarta	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
93	BPD/Bamuskal	S1	35 tahun	Perempuan	1-5 tahun
94	Sekretaris Desa/Carik	S1	38 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
95	Kepala Desa	SMA	49 tahun	Perempuan	1-5 tahun
96	Kaur Danarta	S1	39 tahun	Perempuan	6-10 tahun
97	BPD/Bamuskal	SMA	42 tahun	Perempuan	6-10 tahun
98	BPD/Bamuskal	S1	66 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
99	Sekretaris Desa	S1	46 tahun	Laki-laki	6-10 tahun

100	Sekretaris Desa/Carik	SMA	46 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
101	BPD/Bamuskal	SMA	50 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
102	Kepala Desa	S1	56 tahun	Perempuan	> 10 tahun
103	Kaur Danarta	S1	43 tahun	Perempuan	> 10 tahun
104	Sekretaris Desa/Carik	S1	51 tahun	Perempuan	> 10 tahun
105	Staf	S1	28 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
106	Staf	S1	35 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
107	BPD/Bamuskal	SMA	58 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
108	Sekretaris Desa/Carik	S1	31 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
109	Kaur Danarta	S1	51 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
110	BPD/Bamuskal	SMK	31 tahun	Perempuan	6-10 tahun
111	Kepala Desa	S1	68 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
112	BPD/Bamuskal	S1	42 tahun	Perempuan	6-10 tahun
113	Kaur Danarta	S1	36 tahun	Perempuan	1-5 tahun
114	Sekretaris Desa/Carik	S1	63 tahun	Perempuan	> 10 tahun
115	Kepala Desa	SMA	46 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
116	Sekretaris Desa/Carik	D3	32 tahun	Perempuan	6-10 tahun
117	Kaur Danarta	S1	41 tahun	Perempuan	1-5 tahun
118	BPD/Bamuskal	SMA	58 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
119	BPD/Bamuskal	D3	40 tahun	Perempuan	1-5 tahun
120	Kepala Desa	SMA	56 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
121	Sekretaris Desa/Carik	S1	32 tahun	Perempuan	6-10 tahun
122	Kaur Danarta	SMA	59 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
123	Kepala Desa	S2	71 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
124	Kaur Danarta	S1	47 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
125	BPD/Bamuskal	S1	70 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
126	Sekretaris Desa	SMA	31 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
127	Kepala Desa	S1	63 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
128	BPD/Bamuskal	SMA	41 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
129	Sekretaris Desa/Carik	S1	47 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
130	Kaur Danarta	D3	46 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
131	Sekretaris Desa/Carik	S1	35 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
132	Kaur Danarta	SMA	60 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
133	BPD/Bamuskal	S2	56 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
134	Kepala Desa	SMA	49 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
135	BPD/Bamuskal	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
136	Kepala Desa	SMP	72 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
137	Kaur Danarta	S1	43 tahun	Perempuan	6-10 tahun
138	Sekretaris Desa/Carik	D3	58 tahun	Laki-laki	> 10 tahun

139	BPD/Bamuskal	SMA	50 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
140	Sekretaris Desa/Carik	SMA	26 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
141	Kepala Desa	S1	44 tahun	Perempuan	1-5 tahun
142	Kaur Danarta	SMA	46 tahun	Perempuan	6-10 tahun
143	Kaur Danarta	SMA	33 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
144	Sekretaris Desa/Carik	SMA	46 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
145	Kepala Desa	D3	60 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
146	BPD/Bamuskal	SMA	47 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
147	BPD/Bamuskal	S1	44 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
148	Sekretaris Desa	S1	35 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
149	BPD/Bamuskal	D3	46 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
150	Kaur Danarta	S1	49 tahun	Perempuan	< 1 tahun
151	Kepala Desa	S2	57 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
152	Kaur Danarta	SMA	56 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
153	Kaur Danarta	S1	42 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
154	BPD/Bamuskal	S1	43 tahun	Perempuan	1-5 tahun
155	Sekretaris Desa/Carik	S1	34 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
156	BPD/Bamuskal	S1	50 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
157	Kepala Desa	SMA	61 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
158	Kaur Danarta	S1	26 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
159	Kepala Desa	SMA	44 tahun	Laki-laki	< 1 tahun
160	Sekretaris Desa/Carik	S1	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
161	BPD/Bamuskal	SMA	45 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
162	Kaur Danarta	D3	59 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
163	Sekretaris Desa/Carik	S1	40 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
164	Kaur Danarta	S1	29 tahun	Perempuan	1-5 tahun
165	Kepala Desa	SMA	62 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
166	BPD/Bamuskal	S1	28 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
167	Sekretaris Desa/Carik	S1	44 tahun	Perempuan	6-10 tahun
168	Kaur Danarta	S1	48 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
169	Kepala Desa	S2	49 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
170	Ulu-ulu	S1	38 tahun	Perempuan	6-10 tahun
171	Kepala Desa	SMA	44 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
172	Kepala Desa	S1	50 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
173	Jagabaya	SMA	48 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
174	Kamituwo	S1	36 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
175	Sekretaris Desa	SMA	45 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
176	Staf	SMA	36 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
177	BPD/Bamuskal	S1	26 tahun	Laki-laki	1-5 tahun

178	Sekretaris Desa/Carik	D3	39 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
179	Kamituwo	D3	37 tahun	Laki-laki	< 1 tahun
180	Kaur Danarta	S1	37 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
181	Sekretaris Desa/Carik	S1	33 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
182	Kaur Danarta	S1	46 tahun	Perempuan	1-5 tahun
183	Kepala Desa	S1	49 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
184	BPD/Bamuskal	S1	67 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
185	Sekretaris Desa/Carik	S1	31 tahun	Perempuan	1-5 tahun
186	Kepala Desa	S1	60 tahun	Perempuan	> 10 tahun
187	Sekretaris Desa/Carik	S1	43 tahun	Perempuan	> 10 tahun
188	Kaur Danarta	D3	56 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
189	BPD/Bamuskal	S1	49 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
190	Staf	S1	32 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
191	Sekretaris Desa/Carik	S1	37 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
192	Kasie Sosial	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
193	Kepala Desa	SMA	65 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
194	Kepala Desa	S1	52 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
195	Sekretaris Desa/Carik	S1	40 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
196	Kaur	S1	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
197	Kepala Desa	S1	63 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
198	Staf	S1	33 tahun	Perempuan	6-10 tahun
199	BPD/Bamuskal	S1	30 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
200	Kepala Desa	S1	53 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
201	Sekretaris Desa/Carik	S1	33 tahun	Perempuan	1-5 tahun
202	Kaur Danarta	S1	29 tahun	Perempuan	6-10 tahun
203	Staf	SMA	27 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
204	Kepala Desa	SMA	47 tahun	Laki-laki	1-5 tahun
205	Sekretaris Desa/Carik	D3	49 tahun	Laki-laki	6-10 tahun
206	Kaur Danarta	SMA	55 tahun	Laki-laki	> 10 tahun
207	Staf	D3	35 tahun	Perempuan	6-10 tahun

### Lampiran 6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	207	3.33	5.00	4.2585	.39673
Budaya Ewuh Pakewuh	207	1.88	4.25	3.0525	.43410
Kompensasi	207	2.00	5.00	3.4222	.57394
Kecurangan Akuntansi	207	1.00	3.14	1.5942	.45522
Valid N (listwise)	207				

## Lampiran 7 Uji Kualitas Data

### A. Uji Validitas Data

#### 1. Variabel Pengendalian Internal

		Correlations						Pengendalian Internal
		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	
PI1	Pearson Correlation	1	.350**	.211**	.240**	.349**	.487**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207
PI2	Pearson Correlation	.350**	1	.709**	.144*	.299**	.178*	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.038	.000	.010	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207
PI3	Pearson Correlation	.211**	.709**	1	.204**	.296**	.178*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.003	.000	.010	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207
PI4	Pearson Correlation	.240**	.144*	.204**	1	.345**	.326**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001	.038	.003		.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207
PI5	Pearson Correlation	.349**	.299**	.296**	.345**	1	.474**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000

	N	207	207	207	207	207	207	207
PI6	Pearson Correlation	.487**	.178*	.178*	.326**	.474**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.010	.000	.000		.000
	N	207	207	207	207	207	207	207
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.644**	.701**	.689**	.590**	.683**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	207	207	207	207	207	207	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## 2. Variabel Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”

### Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	Budaya Ewuh Pakewuh
B1	Pearson Correlation	1	.374**	.276**	-.072	.025	.049	.055	.176*	.422**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.300	.724	.487	.430	.011	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B2	Pearson Correlation	.374**	1	.474**	-.026	.099	.032	.150*	.213**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.709	.154	.647	.031	.002	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B3	Pearson Correlation	.276**	.474**	1	.003	.172*	.148*	.153*	.126	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.970	.013	.034	.028	.071	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B4	Pearson Correlation	-.072	-.026	.003	1	.397**	.158*	.307**	.109	.445**
	Sig. (2-tailed)	.300	.709	.970		.000	.023	.000	.116	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B5	Pearson Correlation	.025	.099	.172*	.397**	1	.303**	.484**	.094	.595**
	Sig. (2-tailed)	.724	.154	.013	.000		.000	.000	.176	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B6	Pearson Correlation	.049	.032	.148*	.158*	.303**	1	.405**	.135	.540**
	Sig. (2-tailed)	.487	.647	.034	.023	.000		.000	.053	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207

B7	Pearson Correlation	.055	.150*	.153*	.307**	.484**	.405**	1	.049	.618**
	Sig. (2-tailed)	.430	.031	.028	.000	.000	.000		.484	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
B8	Pearson Correlation	.176*	.213**	.126	.109	.094	.135	.049	1	.466**
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.071	.116	.176	.053	.484		.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207
Budaya Ewuh Pakewuh	Pearson Correlation	.422**	.540**	.580**	.445**	.595**	.540**	.618**	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	207	207	207	207	207	207	207	207	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. Kompensasi

		Correlations					
		K1	K2	K3	K4	K5	Kompensasi
K1	Pearson Correlation	1	.624**	.562**	.322**	.145*	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.037	.000
	N	207	207	207	207	207	207
K2	Pearson Correlation	.624**	1	.516**	.420**	.258**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207
K3	Pearson Correlation	.562**	.516**	1	.454**	.221**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	207	207	207	207	207	207
K4	Pearson Correlation	.322**	.420**	.454**	1	.201**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.004	.000
	N	207	207	207	207	207	207
K5	Pearson Correlation	.145*	.258**	.221**	.201**	1	.483**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.001	.004		.000
	N	207	207	207	207	207	207
Kompensasi	Pearson Correlation	.751**	.798**	.786**	.706**	.483**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	207	207	207	207	207	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Variabel Kecurangan Akuntansi

		Correlations							Kecurangan Akuntansi
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	
KA1	Pearson Correlation	1	.476**	.687**	.441**	.338**	.355**	.407**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA2	Pearson Correlation	.476**	1	.432**	.276**	.127	.234**	.251**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.069	.001	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA3	Pearson Correlation	.687**	.432**	1	.584**	.530**	.441**	.478**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA4	Pearson Correlation	.441**	.276**	.584**	1	.445**	.247**	.466**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA5	Pearson Correlation	.338**	.127	.530**	.445**	1	.576**	.578**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.000	.000		.000	.000	.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA6	Pearson Correlation	.355**	.234**	.441**	.247**	.576**	1	.528**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000

	N	207	207	207	207	207	207	207	207
KA7	Pearson Correlation	.407**	.251**	.478**	.466**	.578**	.528**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	207	207	207	207	207	207	207	207
Kecurangan Akuntansi	Pearson Correlation	.766**	.658**	.837**	.684**	.662**	.632**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	207	207	207	207	207	207	207	207

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## B. Uji Reliabilitas Data

### 1. Variabel Pengendalian Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

### 2. Variabel Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh”

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	8

### 3. Variabel Kompensasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	5

### 4. Variabel Kecurangan Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	7

## Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86593651
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.047
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.491	2.915		5.314	.000		
	Pengendalian Internal	-.447	.085	-.334	-5.245	.000	.984	1.017
	Budaya Ewuh Pakewuh	.214	.058	.233	3.668	.000	.985	1.015
	Kompensasi	.109	.070	.098	1.546	.124	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

## 3. Uji Heteroskedasitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.177	1.681		2.485	.014
	Pengendalian Internal	-.095	.049	-.136	-1.936	.054
	Budaya Ewuh Pakewuh	.019	.034	.039	.555	.579
	Kompensasi	.007	.041	.012	.173	.863

a. Dependent Variable: ABS



## Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.491	2.915		5.314	.000
	Pengendalian Internal	-.447	.085	-.334	-5.245	.000
	Budaya Ewuh Pakewuh	.214	.058	.233	3.668	.000
	Kompensasi	.109	.070	.098	1.546	.124

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

## Lampiran 10 Uji Hipotesis

### A. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399.739	3	133.246	15.986	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1692.000	203	8.335		
	Total	2091.739	206			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kompensasi, Budaya Ewuh Pakewuh, Pengendalian Internal

### B. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15.491	2.915		5.314	.000
	Pengendalian Internal	-.447	.085	-.334	-5.245	.000
	Budaya Ewuh Pakewuh	.214	.058	.233	3.668	.000
	Kompensasi	.109	.070	.098	1.546	.124

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

### C. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.179	2.887

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Budaya Ewuh Pakewuh, Pengendalian Internal